

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Era globalisasi memicu pesatnya perkembangan teknologi informasi yang ditandai dengan meningkatnya penggunaan komputer, internet, SmartPhone yang dilengkapi dengan berbagai software aplikasi oleh masyarakat dan pelaku bisnis diseluruh dunia untuk memudahkan aktivitas sehari-hari dan mengembangkan bisnisnya. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi membawa perubahan radikal dalam proses bisnis dari pengolahan data secara manual beralih ke komputerisasi yang terjadi hampir seluruh aktivitas bisnis perusahaan dan dialami oleh beragam jenis industri.

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah membuat sistem informasi akuntansi menjadi suatu alat penting dalam dunia bisnis yang sangat kompetitif. Saat ini sistem informasi akuntansi telah mengalami perkembangan pesat dalam bentuk software aplikasi dengan berbagai fungsi yang banyak digunakan oleh berbagai orang melalui *e-commerce*, *Financial technology (fin-tech)*, *star-up*, unicorn yang menjadi transaksi keuangan dan mengolah informasi yang berguna untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Penggunaan sistem informasi dapat meningkatkan daya saing perusahaan agar tidak tersisih dari lingkungannya (Kustono, 2011:20).

Tidak hanya itu sistem informasi akuntansi menurut (Romney & Steinbart 2018:10) adalah sistem yang dapat mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan

memproses data untuk menghasilkan informasi bagi para pembuat keputusan. Hal ini termasuk orang, prosedur dan intruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, kontrol internal serta langkah-langkah keamanan. Sistem informasi akuntansi yang digunakan perusahaan dapat memberikan informasi dengan orientasi finansial yang relevan bagi pihak internal maupun pihak eksternal secara efisiensi (Romney & Steinbart, 2016:17) menyatakan bahwa pada perusahaan-perusahaan pada saat ini penerapan sistem informasi akuntansi menjadi hal yang wajib dilakukan untuk mendapat nilai tambah sebagai berikut: meningkatkan kualitas, meningkatkan efisiensi perusahaan, mendistribusikan pengetahuan dan meningkatkan kemampuan dalam pengambilan keputusan.

Informasi yang dihasilkan sistem informasi akuntansi haruslah sangat tepat dan akurat. Dalam melakukan kegiatan perusahaan sangat memerlukan sistem informasi yang efektif dan efisien, khususnya dalam menyajikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan manajemen maupun berbagai pihak luar perusahaan yang membutuhkan. Efektivitas sistem informasi akuntansi merupakan keberhasilan yang dicapai oleh sistem informasi akuntansi dalam menghasilkan informasi secara tepat waktu, akurat dan dapat dipercaya. Efektivitas sistem informasi akuntansi penting bagi perusahaan, digunakan sebagai alat ukur tercapainya kesuksesan atas tujuan yang ditetapkan. Tujuan dari sistem informasi itu sendiri meruokan sistem informasi dibangun dengan tujuan utama yaitu untuk mengolah data akuntansi yang berasal dari berbagai sumber menjadi informasi akuntansi yang diperlukan oleh berbagai macam pemakai untuk mengurangi resiko saat mengambil keputusan (Azhar Susanto, 2013:8).

Jika salah satu tujuan sistem informasi pada suatu perusahaan gagal diterapkan maka itu akan mempengaruhi efektivitas sistem informasi pada perusahaan, sehingga keberhasilan dari perusahaan dianggap kurang. Penerapan sistem dalam perusahaan dihadapkan dua hal, apakah perusahaan mendapatkan keberhasilan penerapan sistem atau kegagalan sistem (DeLone dan McLean, dalam Kiki dan Shinta., 2018). Adapun aplikasi sistem informasi akuntansi ini memiliki perbedaan disetiap perusahaan, disesuaikan dengan bidang dan kebutuhan perusahaan itu sendiri. Aplikasi yang digunakan memiliki fungsi sebagai alat bantu bagi perusahaan untuk dapat mengukur efektivitas dari sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh perusahaan tersebut.

Dalam dunia perbankan sendiri perkembangan teknologi membuat perusahaan perbankan lebih ingin meningkatkan kinerja perusahaan terutama dalam pelayanan nasabah serta penggunaan sistem informasi akuntansi yang lebih efektif. Dengan merubahnya strategi bisnis, banyak perusahaan perbankan menerapkan teknologi sebagai unsur utama dalam proses inovasi produk mereka. Selanjutnya, informasi dari pengukuran efektivitas itu dapat pula dijadikan sebagai bahan untuk mengevaluasi kecocokan aplikasi yang digunakan dengan kebutuhan dilapangan khususnya memudahkan *end user* dalam pengoperasiannya, tepat guna aplikasi dan minimnya *error system* pada aplikasi.

Fenomena yang sering muncul saat ini yaitu banyaknya penggunaan sistem informasi baik itu pengguna internal maupun eksternal yang tidak puas dengan efektivitas sistem informasi yang telah diterapkan oleh perusahaan. Sehingga menimbulkan keluhan serta kerugian dikarenakan sistem informasi tersebut justru menghambat aktivitas operasional pengguna sistem informasi.

Permasalahan yang berkembang terkait dengan kecanggihan teknologi informasi dalam menghasilkan informasi yang berkualitas terjadi pada PT Bank Mandiri Tbk. Gangguan sistem yang dialami oleh Bank Mandiri menyebabkan eror dan perubahan data rekening nasabah. Ekonom Indef, Bhima Yudhistira menilai, insiden itu merupakan pertanda dari lemahnya sistem pengamanan dan pengawasan digital di dunia perbankan Tanah Air. Dengan adanya gangguan sistem tersebut membuat pihak Bank mandiri harus segera memperbaiki sistem informasi akuntansi karena apabila hal tersebut tidak segera ditanggulangi maka laporan keuangan yang dihasilkan tidak efektif karena tidak dilaporkan secara tepat waktu. (Merdeka (23 Juli 2019) Pengamanan IT perbankan Indonesia lemah. Diakses Diambil dari <https://www.merdeka.com/uang/indef-pengamanan-sistem-it-perbankan-indonesia-lemah.html>(23 Januari 2022)

Permasalahan yang muncul dan berkaitan dengan efektivitas sistem informasi akuntansi terjadi pada Maybank Indonesia. Nasabah Bank Maybank yang mengalami kejadian hilang saldo sebesar Rp. 22 miliar milik Winda Lunardi. Hilangnya uang tabungan nasabah Maybank tersebut diduga kasus *fraud* yang dilakukan oleh kepala cabang Maybank Indonesia Cipulir. Bahkan Ketua Dewan Komisiner Purba Yudhi Sadewa menyatakan dalam kasus ini terdapat Standar Operasional Prosedur (SOP) yang salah dan termasuk kasus *fraud* dalam perbankan. Dengan kesalahan SOP yang ada harus segera diperbaiki karena apabila hal tersebut tidak ditanggulangi maka pekerjaan yang dilakukan tidak efektif. (Selvi Mayasari (24 Juni 2021) Kemajuan digitalisasi merupakan kunci penguatan sistem keamanan perbankan. Diambil dari <https://newssetup.kontan.co.id/news/kemajuan-digitalisasi-merupakan-kunci-penguatan-sistem-keamanan-perbankan?page=all> (23 Januari 2022)

Masalah yang berkembang dan berkaitan dengan efektivitas sistem informasi akuntansi terjadi pada Bank Banten yang dulunya bernama Bank Pundi. Terjadi atrean panjang pada ATM Bank Banten, sebagian besar adalah PNS yang hendaknya mencairkan gaji mereka. Hal tersebut terjadi karena adanya pemindahan dana kas daerah di Bank Banten ke Bank BJB. Sebelumnya pada 17 April lalu, Bendera Umum Daerah (BUD) Pemprov Banten sudah meminta Bank Banten segera mencairkan DBH pajak ke kabupaten/kota di provinsi tersebut. Namun rupanya Bank Banten belum bisa merealisasikan pencairan DBH yang berarti bank tersebut mengalami gagal bayar. Bahkan, pada Februari 2020, ada lebih dari Rp 181 miliar DBH pajak dan Rp 709,21 miliar dana jaring pengaman yang telat disalurkan. Klimaksnya, hingga 21 April, dana tersebut belum bisa dicairkan. (Wahyu Tri Rahmawati (26 April 2020) Gaji PNS yang sempat tidak bisa cair di Bank Banten. Diambil dari <https://keuangan.kontan.co.id/news/ini-kronologi-gaji-pns-yang-sempat-tak-bisa-cair-di-bank-banten>(25 Januari 2022)

Berdasarkan fenomena diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak beberapa permasalahan di sektor perbankan, yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi. Penggunaan sistem informasi baik itu pengguna internal maupun eksternal, memiliki keamanan yang lemah telah menyebabkan gangguan sistem sehingga terjadinya perubahan data rekening nasabah. Selain itu banyaknya penggunaan sistem informasi yang tidak puas dengan efektivitas sistem informasi yang telah ditetapkan oleh perusahaan sehingga menimbulkan keluhan serta kerugian dikarenakan sistem informasi tersebut justru menghambat aktivitas operasional pengguna sistem informasi akuntansi. Hal tersebut menandakan bahwa kurangnya pelatihan dan keahlian serta pengalaman kerja dari

pengguna sistem informasi akuntansi yang menyebabkan pengguna sistem mengalami kesulitan dalam penggunaannya. Dengan pemahaman sistem informasi akuntansi, pengguna akan dapat menggunakannya dengan baik sehingga lebih efektif dan efisien. Sebuah organisasi dalam pengembangan sistem informasi akuntansi harus mengusahakan adanya program pendidikan dan pelatihan bagi pemakai sistem informasi akuntansi. Karena adanya pendidikan dan pelatihan yang tinggi, pengguna bisa mendapatkan kemampuan untuk mengidentifikasi persyaratan informasi mereka dan kesungguhan serta keterbatasan sistem informasi dan kemampuan ini dapat mengarah pada peningkatan kinerja Komara., 2012 (dalam Mike, 2020:51).

Penerapan sistem informasi akuntansi dipengaruhi keberhasilannya oleh faktor individual dan sistem (*hardware, software, jaringan, prosedur, tugas dan lain-lain*). Faktor individual adalah berhubungan dengan manusia yang menggunakan sistem informasi akuntansi yang pada dirinya terkandung aspek kemanusiaan yang memiliki keinginan, kemauan, motivasi dan lain-lain, yang prakteknya mempengaruhi penggunaan pengguna dalam penggunaan sistem informasi akuntansi. (Onalapo dan Odetayo, 2012) mengungkapkan bahwa sistem informasi akuntansi sangat berpengaruh pada efektivitas organisasi. Keberhasilan kinerja antara sistem dan pemakai (*user*) merupakan penentu efektivitas sistem informasi. Faktor-faktor penting yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi diharapkan dapat memberikan pengaruh yang positif dan dapat menunjukkan tingkat keberhasilan sistem dalam menjalankan fungsinya.

Kecanggihan teknologi informasi dimasa kini memiliki perkembangan yang pesat bahkan mampu menghasilkan beraneka ragam teknologi yang

dirancang untuk membantu pekerjaan manusia dalam menghasilkan kualitas informasi terbaik guna pengambilan keputusan yang efektif, serta teknologi informasi dapat memberikan dukungan pelayanan. Semakin canggih teknologi yang digunakan akan mempermudah karyawan dalam melakukan pekerjaannya untuk menghasilkan informasi akuntansi yang akurat. Kecanggihan teknologi yang tinggi akan meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi (Dwitrayani, 2012). Teknologi informasi yaitu komputer yang sangat membantu kinerja dalam organisasi. Teknologi informasi dapat berjalan dengan efektif apabila anggota dalam organisasi dapat menggunakan teknologi dengan baik dan sangat penting bagi individu (Rahmawati, 2008). Teknologi informasi juga merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Akuntansi sebagai bisnis, sistem bahasa dan informasi, harus menyesuaikan diri dengan teknologi baru yang akan disampaikan kepada pengguna (Sarokolaei et al., 2012). Menurut (Seviani, 2017) menyatakan bahwa kecanggihan teknologi informasi memberikan pengaruh yang positif dan signifikan pada efektivitas sistem informasi akuntansi, bank sendiri telah menggunakan teknologi yang canggih dalam menunjang aktivitasnya.

Sementara itu, perusahaan yang komperatif dituntut untuk memanfaatkan kemampuan semaksimal mungkin agar mampu memperlihatkan kemampuannya. Dalam dunia bisnis yang sangat komperatif sistem informasi akuntansi menjadi suatu alat penting karena kemajuan teknologi dan informasi (Ogah, 2013). Dalam meningkatkan daya saing perusahaan agar tidak terselisih dari lingkungannya perusahaan dapat menggunakan sistem informasi akuntansi (Kustono, 2011).

Peran serta partisipasi individu (pengalaman kerja, pendidikan serta pelatihan pengguna) dalam mendukung implementasi perkembangan sistem informasi akuntansi akan dapat meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi.

Pengalaman kerja merupakan suatu proses atau tingkat penguasaan pengetahuan serta keterampilan seseorang dalam pekerjaannya yang dapat diukur dari masa kerja, tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya (Vipraprastha, 2016). Pengalaman kerja seseorang juga sangat mempengaruhi karakter seseorang dalam bekerja karena semakin lama seseorang bekerja sesuai dengan bidang tersebut, akan semakin baik juga kinerja seseorang dalam bekerja (Safitri, 2017). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Widyantari, 2016) bahwa pengalaman kerja berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Dengan memperluas pengalaman kerja akan sangat berpengaruh terhadap karakter seseorang dalam bekerja. Semakin lama pengalaman kerja seseorang maka tingkat pengalaman kerja yang dimiliki maka dalam penggunaan sistem informasi akuntansi di perusahaan akan dapat berjalan secara efektif.

Pelatihan merupakan sebagian kegiatan yang dilakukan individu untuk memperbaiki kemampuan kerja yang dimiliki tiap individu berhubungan dengan aktivitas yang akan dilakukan selama bekerja (Vipraprastha, 2016). Pelatihan yang diberikan oleh perusahaan dan pelatihan yang diberikan oleh instansi lain kepada karyawan sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan karyawan dalam prakteknya bekerja sehingga apa yang menjadi tujuan dari suatu perusahaan dapat tercapai. Sedangkan (Surendra, 2012) menggambarkan bahwa pendidikan dan pelatihan perlu untuk diikuti oleh pengguna sistem informasi akuntansi karena program pendidikan dan pelatihan dapat meningkatkan pemahaman individu



dalam penggunaannya. Hasil penelitian (Widyantari, 2016) semakin tinggi diadakan program pendidikan dan pelatihan maka pemahaman di dalam menggunakan sistem informasi akuntansi dapat dihasilkan lebih akurat dan tepat. Begitupula dengan penelitian (Ceacilia, 2012) bahwa pelatihan berpengaruh positif terhadap sistem informasi akuntansi. Dengan ini perusahaan dapat mengadakan pelatihan bagi para karyawan agar penggunaan sistem informasi akuntansi dapat berjalan secara efektif dan dapat menghasilkan kualitas informasi yang baik.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gustina (2021) yang berjudul Pengaruh Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi dan Kecanggihan Teknologi Informasi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. Variabel yang diteliti oleh peneliti sebelumnya adalah Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Kecanggihan Teknologi, dan Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Gustina (2021), menyatakan bahwa kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Ketika kecanggihan teknologi informasi yang didukung oleh sumber daya manusia yang dapat menggunakannya dengan baik maka akan memberikan output yang baik dalam penggunaan teknologi informasi untuk menunjang keberhasilan perusahaan.

Selain itu penelitian selanjutnya merupakan replikasi penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari, Suryandari dan Putra (2021) yang berjudul Pengaruh Pemanfaatan Teknologi, Partisipasi Pemakai, Kemampuan Teknik Pemakai, Pengalaman Kerja dan Jabatan Terhadap Efektivitas Sistem

Informasi Akuntansi. Variabel yang diteliti oleh peneliti sebelumnya adalah Pemanfaatan Teknologi, Partisipasi Pemakai, Kemampuan Teknik Pemakai, Pengalaman Kerja, dan Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. Dalam penelitiannya menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Pengalaman kerja menjadi salah satu faktor untuk meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi dalam menunjang keberhasilan perusahaan.

Adapun yang terakhir penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Putri, Arizona dan Ernawatiningsih (2021) yang berjudul Pengaruh Keterlibatan, Kemampuan Teknik Personal, dan Pendidikan Pelatihan Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. Variabel yang diteliti adalah Keterlibatan, Kemampuan Teknik Personal, Pendidikan Pelatihan, dan Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. Dalam penelitian tersebut hasil pengujian hipotesis menunjukkan pendidikan dan pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Hasil ini dapat disimpulkan pendidikan dan pelatihan berperan penting dalam meningkatkan efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terletak pada objek atau tempat penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh penulis terletak pada Perbankan di Kota Bandung. Peneliti melakukan penelitian di lokasi tersebut karena dari hasil pengamatan, perbankan sudah memiliki sistem tersendiri yang dapat mewakili masalah yang terjadi. Selain itu perbedaan terletak pada variabel yang digunakan itu hanya tiga variabel independen diantaranya kecanggihan teknologi, pengalaman kerja, program

pendidikan dan pelatihan, serta efektivitas sistem informasi akuntansi sebagai variabel dependen.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh dan mendalam mengenai **“PENGARUH KECANGGIHAN TEKNOLOGI INFORMASI, PENGALAMAN KERJA, PROGRAM PENDIDIKAN DAN PELATIHAN TERHADAP EFEKTIVITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI (Studi Empiris Pada Bank BRI Kanca Pamanukan)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian yang dikemukakan sebelumnya serta untuk memperoleh kejelasan terhadap masalah yang akan dibahas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kecanggihan teknologi informasi pada Bank BRI Kanca Pamanukan
2. Bagaimanakah pengalaman kerja pada Bank BRI Kanca Pamanukan
3. Bagaimanakah program pendidikan dan pelatihan pada Bank BRI Kanca Pamanukan
4. Bagaimanakah efektivitas sistem informasi akuntansi pada Bank BRI Kanca Pamanukan
5. Seberapa besar pengaruh kecanggihan teknologi, pengalaman kerja, program pendidikan dan pelatihan secara persial terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Bank BRI Kanca Pamanukan

6. Seberapa besar pengaruh kecanggihan teknologi, pengalaman kerja, program pendidikan dan pelatihan secara simultan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada BRI Kanca Pamanukan

## 1.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kecanggihan teknologi informasi pada Bank BRI Kanca Pamanukan
2. Untuk mengetahui pengalaman kerja pada Bank BRI Kanca Pamanukan
3. Untuk mengetahui program pendidikan dan pelatihan pada Bank BRI Kanca Pamanukan
4. Untuk mengetahui efektivitas sistem informasi akuntansi pada Bank BRI Kanca Pamanukan
5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kecanggihan teknologi, pengalaman kerja, program pendidikan dan pelatihan secara persial terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Bank BRI Kanca Pamanukan
6. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kecanggihan teknologi, pengalaman kerja, program pendidikan dan pelatihan secara simultan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Bank BRI Kanca Pamanukan

### **1.3 Kegunaan Penelitian**

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat berguna bagi semua pihak yang berkepentingan. Hasil analisis yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan untuk:

#### **1.3.1 Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dalam memperbanyak pengetahuan yang berhubungan dengan kecanggihan teknologi, pelatihan, dan pengalaman kerja, dan juga efektivitas sistem informasi akuntansi. Serta dapat mengetahui seberapa besar pengaruh kecanggihan teknologi, pengalaman kerja, program pendidikan dan pelatihan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Bank BRI Kanca Pamanukan.

#### **1.3.2 Kegunaan Praktis**

##### **1. Bagi Penulis**

Penelitian disajikan untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pemahaman bagi penulis tentang efektivitas sistem informasi akuntansi yang dipengaruhi faktor-faktor seperti kecanggihan teknologi, pengalaman kerja, program pendidikan dan pelatihan.

##### **2. Bagi Perusahaan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi pada perusahaan untuk pengambilan keputusan mengenai pengembangan dan penilaian efektivitas khususnya sistem informasi akuntansi dan meminimalkan terjadinya kegagalan dalam penerapan sistem informasi akuntansi.

### 3. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan bidang kajian sistem informasi akuntansi.

#### **1.4 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian Bank BRI Kanca Pamanukan yaitu Jl. Ion Martasasmita No.52, Rancasari, Kec.Pamanukan Kab.Subang. Untuk memperoleh data yang diperlukan sesuai objek yang akan diteliti maka peneliti melaksanakan penelitian pada bulan Maret 2021

⋮

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Kecanggihan Teknologi Informasi**

###### **2.1.1.1 Pengertian Kecanggihan Teknologi Informasi**

Peningkatan penggunaan teknologi komputer sebagai salah satu bentuk teknologi informasi telah mengubah pemrosesan data akuntansi dari secara manual menjadi secara otomatis. Dengan menggunakan komputer informasi yang akan disajikan akan menjadi lebih tepat, cepat dan akurat. Pengaruh komputer sangat besar bagi perusahaan dalam hal sistem informasi, dan pengambilan keputusan manajemen.

Raymond and Pare (dalam Granell, 2014:57) mendefinisikan kecanggihan teknologi informasi sebagai berikut:

*“Information technology sophistication is defined as a multi-dimensional construct which refers to the nature, complexity and interdependence of information technology sophistication usage and management in an organization. Therefore, the concept of information technology sophistication integrates both aspects related to System Information usage and System Information management.”*

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa, kecanggihan teknologi informasi didefinisikan sebagai multi-dimensi yang mengacu pada sifat, kompleksitas dan saling ketergantungan penggunaan kecanggihan teknologi informasi dan manajemen dalam suatu organisasi. Oleh karena itu, konsep kecanggihan

teknologi informasi terintegrasi baik aspek yang berkaitan dengan penggunaan Sistem Informasi maupun Sistem Informasi Manajemen.

Menurut Ekayani dkk., (dalam Ratnaningsih dan Suaryana, 2014) kecanggihan teknologi informasi adalah:

“Kecanggihan teknologi informasi adalah teknologi yang terkomputerisasi dan terintegrasi yang didukung oleh aplikasi pendukung modern yang diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi kelangsungan kinerja karyawan.”

Hussin et al.. (dalam Ratnaningsih dan Suaryana, 2014) menjelaskan kecanggihan teknologi informasi sebagai:

“Kecanggihan teknologi informasi mencerminkan keanekaragaman jumlah teknologi yang digunakan serta ditandai oleh sifat portofolio penerapannya.”

Berdasarkan penjelasan tersebut kecanggihan teknologi dapat diartikan sebagai perkembangan teknologi yang saling terintegrasi, berbasis komputerisasi, didukung oleh aplikasi pendukung modern, yang dimaksudkan untuk mempermudah aktivitas perusahaan guna meningkatkan kinerja perusahaan yang optimal.

#### **2.1.1.2 Peran dan Pentingnya Teknologi Informasi**

Teknologi informasi menjadi suatu hal yang sangat penting karena sudah banyak organisasi yang menerapkan teknologi informasi untuk mendukung kegiatan dalam organisasi tersebut. Penerapan teknologi informasi pada setiap perusahaan atau organisasi tentunya memiliki tujuan yang berbeda karena penerapan teknologi informasi pada suatu perusahaan atau organisasi adalah untuk



mendukung kepentingan usahanya. Adapun tujuan dari adanya teknologi informasi yang dikemukakan oleh (Sutarman, 2012:17) yaitu sebagai berikut:

“Untuk memecahkan masalah, membuka kreativitas, dan meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam melakukan pekerjaan”.

Sedangkan Fungsi dari teknologi informasi menurut (Suratman, 2012:18) ada enam fungsi yaitu:

1. Sebagai penangkap (*Capture*)

Mengkomplikasikan catatan rinci dari aktivitas dan penerimaan dari input *keyboard, scanner, dsb.*

2. Sebagai pengolah (*Proccecing*)

Mengolah atau memproses data masukan yang diterima untuk menjadi informasi dan ddata dapat berupa konversi, perhitungan, analisis dan segala bentuk data dan informasi.

3. Sebagai menghasilkan (*Genering*)

Menghasilkan informasi ke dalam bentuk yang berguna dan menghasilkan leporan berupa tabel, grafik dan sebagainya.

4. Sebagai penyimpan (*Storage*)

Sebagai perekam data dan informasi untuk mencari kembali *supplier* yang sudah lunas, dsb.

5. Sebagai pencari kembali (*Retrieval*)

Menyimpan data dan informasi dari satu lokasi ke lokasi lainnya.

6. Sebagai transmisi (*Transmission*)

Mengirimkan data dan informasi dari satu lokasi ke lokasi lain melalui jaringan komputer.

Berdasarkan penjelasan tersebut, teknologi informasi saat ini menjadi hal yang sangat penting bagi banyak organisasi karena manfaatnya telah dirasakan dapat membantu mempermudah dalam mendukung aktivitas organisasi. Teknologi informasi juga dapat mendukung proses pengelolaan informasi karena dapat meningkatkan kompleksitas tugas manajemen, mempengaruhi ekonomi internasional (globalisasi), mempercepat waktu tanggap (response time), dan mengurangi tekanan dari pihak luar akibat adanya persaingan bisnis.

### **2.1.1.3 Komponen-Komponen Teknologi Informasi**

Menurut (Azhar Susanto, 2013:14), bahwa komponen dari teknologi informasi adalah sebagai berikut:

“Terdapat tiga komponen teknologi informasi yaitu: *Hardware*, *Software*, *Network* dan *Brainware*”.

Adapun penjelasan lebih rinci mengenai komponen teknologi informasi menurut (Azhar Susanto, 2013:14) sebagai berikut:

1. Perangkat keras (*Hardware*)

Merupakan perangkat fisik yang membangun sebuah teknologi informasi. Contohnya: *monitor*, *keyboard*, *mouse*, *printer*, *harddisk*, *memori*, *mikroprosesor*, *CD-ROM*, kabel jaringan, antena telekomunikasi, *CPU*, dan peralatan I/O.

2. Perangkat lunak (*Software*)

Merupakan program yang dibuat untuk keperluan yang tersusun atas program yang menentukan apa yang harus dilakukan oleh komputer.

Perangkat lunak dapat dibagi menjadi tiga yaitu:

- a. Perangkat lunak sistem, merupakan perangkat lunak yang dibuat khusus untuk dapat mengontrol semua perangkat keras, sehingga semua perangkat keras teknologi informasi dapat bekerja dengan kompak sebagai sebuah sistem yang utuh. Misalnya: *System Operasi Window, Lunux, Unix, OS/2, dan FreeBSD*.
  - b. Perangkat lunak bahasa pemrograman, merupakan perangkat lunak yang dapat digunakan membuat program aplikasi maupun perangkat lunak sistem. Misalnya: *Visual Basic, Delphi, Turbo C, Fortran, Cobol, Turbo Assembler, dan Java*.
  - c. Perangkat lunak aplikasi, merupakan program jadi siap pakai dibuat untuk keperluan khusus. Misalnya: untuk keperluan multimedia: ada perangkat lunak *Jet Audio, Windows Media Player, Winamp, Real Player*. Untuk keperluan aplikasi perkantoran: ada *Microsoft Office* dan *Open Office* yang terdiri atas beberapa program untuk berbagai keperluan seperti pengolahan kata, angka, data dan presentasi.
3. Jaringan dan Komunikasi

Merupakan sebuah sistem yang mampu menggabungkan beberapa titik komunikasi menjadi satu kesatuan yang mampu berinteraksi antara satu dengan yang lainnya. Berbagai macam cara digunakan untuk mempermudah dan menjaga kualitas-kualitas hubungan melalui internet. Sejak saat itulah perkembangan alat-alat yang menyokong kemampuan jaringan untuk saling berhubungan berjalan dengan pesat.

#### 4. Manusia (*Brainware*)

Merupakan personel-personel yang terlibat langsung dalam pemakaian komputer, seperti Sistem Analis, *Web Master*, *Web Disigner*, *Animator*, *Programmer*, *Operator*, *User* dan lain-lain.

Terdapat beberapa peran yang dapat dilakukan manusia dalam bagian sistem komputer, antara lain:

- a. Analis sistem, berperan melakukan analisis terhadap masalah yang dihadapi, serta merancang solusi pemecahannya dalam bentuk program komputer.
- b. Progremer, berperan menerjemahkan rancangan yang dibuat analis kedalam bahasa pemograman sehingga solusi dapat dijalankan komputer.
- c. Operator berfungsi menjalankan komputer berdasarkan intruksi yang diberikan.
- d. Teknisi, bertugas merakit atau memelihara perangkat keras komputer, dan lain-lain.

Berdasarkan uraian di atas teknologi informasi dapat diukur melalui komponen teknologi informasi, dapat dinyatakan bahwa komponen teknologi terdiri dari perangkat keras komputer (*Hardware*), perangkat lunak komputer (*Software*), Jaringan, dan Programer sebai satu kesatuan yang saling ketergantungan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

#### **2.1.1.4 Keuntungan Penggunaan Teknologi Informasi**

Berikut adalah keuntungan dari penerapan teknologi informasi menurut (Sutarman, 2012:19) yaitu:

1. Kecepatan (*Speed*)

Komputer dapat mengajarkan suatu perhitungan yang kompleks dalam hitungan detik, sangat cepat, jauh lebih cepat dari yang dapat dikerjakan oleh manusia.

2. Konsistensi (*Consistency*)

Hasil pengolahan lebih konsisten tidak berubah-ubah formatnya (bentuknya) sudah standar, walaupun dilakukan berulang kali, sedangkan manusia sulit menghasilkan persis sama.

3. Ketepatan (*Precision*)

Komputer tidak hanya cepat, tetapi juga lebih akurat dan tepat (persis). Komputer dapat mendeteksi suatu perbedaan yang sangat kecil, yang tidak dapat dilihat dengan kemampuan manusia, dan juga dapat melakukan perhitungan yang sulit.

4. Keandalan (*Reability*)

Apa yang dihasilkan lebih dapat dipercaya dibandingkan dengan dilakukan oleh manusia. Kesalahan yang terjadi lebih kecil kemungkinannya jika menggunakan komputer.

#### **2.1.1.5 Pengukuran Kecanggihan Teknologi Informasi**

Hubungan kecanggihan teknologi informasi dan efektivitas sistem informasi akuntansi dapat dijelaskan dengan pemikiran bahwa sistem yang

memiliki kecanggihan informasi yang baik akan membantu perusahaan menghasilkan informasi yang cepat dan akurat untuk pembuatan keputusan yang efektif.

Menurut (Raymond dan Pare dalam El Eqab dan Adel, 2013) Adapun dimensi dalam variabel kecanggihan teknologi informasi yaitu:

1. *“Technological sophistication/* Kecanggihan teknologi
2. *Informational sophistication/* Kecanggihan Informasi
3. *Functional sophistication/* kecanggihan fungsional
4. *Managerial sophistication/* kecanggihan manajerial”

Adapun penjelasan dari empat dimensi kecanggihan teknologi informasi yaitu sebagai berikut:

1. *Technological sophistication/* Kecanggihan teknologi

Pengukuran kecanggihan teknologi informasi ini mengacu pada jumlah dan keragaman teknologi informasi yang digunakan, seperti (*variety of IT used*), karakteristik perangkat keras (*characteristics hardware*), alat pengembangan (*development tools*), media komunikasi antara operator dengan perancangan yang mampu memberikan informasi yang diperlukan (*man-machine interface*), cara pengolahan (*processing mode*), dan jenis operasi (*type of operation*).

2. *Informational sophistication/* Kecanggihan Informasi

Perusahaan dengan aplikasi informasi yang lebih canggih akan memiliki tingkat kualitas informasi yang tinggi pula, oleh karena itu pengukuran kecanggihan ini meliputi, jenis aplikasi portopolio (*type of applications portofolio*) dan aplikasi yang terintegrasi (*integration of applications*).

### 3. *Functional sophistication*/ kecanggihan fungsional

Partisipasi pengguna dalam pengembangan sistem dapat meningkatkan kinerja kualitas sistem informasi dengan menyelaraskan sistem agar sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Oleh karena itu pengukuran kecanggihan teknologi informasi meliputi, tingkat keputusan (*decisional level*) dan partisipasi pengguna (*user participation*).

### 4. *Managerial sophistication*/ kecanggihan manajerial

Pengukuran kecanggihan teknologi ini meliputi, dukungan manajemen puncak (*top management support*), investasi TI (*IT investment*), proses adopsi TI (*IT adoption process*), pengendalian TI (*control of IT*), dan evaluasi TI (*evaluation of IT*).

## 2.1.2 Pengalaman Kerja

### 2.1.2.1 Pengertian Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja adalah suatu dasar atau acuan seseorang karyawan dapat menempatkan diri secara tepat kondisi, berani mengambil resiko, mampu menghadapi tantangan dengan penuh tanggungjawab serta komunikasi dengan baik terhadap berbagai pihak untuk tetap menjaga produktivitas, kinerja dan menghasilkan individual yang kompeten dalam bidangnya.

Menurut (Marwansyah, 2014:135) menjelaskan bahwa:

“Pengalaman kerja adalah suatu pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dimiliki pegawai untuk mengemban tanggungjawab dari pekerjaan sebelumnya.”

Sedangkan menurut (Melayu S.P Hasibuan, 2016:55)

“orang yang berpengalaman merupakan calon karyawan yang telah siap pakai. Pengalaman pekerja seseorang pelamar hendaknya mendapat pertimbangan utama dalam proses seleksi.”

### **2.1.2.2 Faktor-Faktor Pengalaman Kerja**

Menurut (Hani T Handoko, 2014:3) faktor-faktor pengalaman kerja adalah sebagai berikut:

1. “Latar belakang pribadi  
Mencakup pendidikan, kursus, latihan, bekerja. Untuk menunjukkan apa yang telah dilakukan seseorang di waktu yang lalu.
2. Bakat dan minat  
Untuk memperkirakan minat dan kapasitas atau kemampuan jawab dari seseorang.
3. Sikap dan kebutuhan (*attitudes and needs*)  
Untuk meramalkan tanggungjawab dan wewenang seseorang.
4. Kemampuan-kemampuan analitis dan manipulatif  
Untuk mempelajari kemampuan penilaian dan penganalisisan. Keterampilan dan kemampuan teknik, untuk menilai kemampuan dalam pelaksanaan aspek-aspek teknik pekerjaan.”

### **2.1.2.3 Dampak Pengalaman Kerja**

Akibat dari pengalaman kerja adalah tingkat penguasaan pengetahuan serta keterampilan seseorang yang dapat diukur dari masa kerja seseorang. Sehingga semakin lama seseorang bekerja semakin bertambah pengalamannya terhadap pekerjaannya. Dengan banyaknya pengalaman kerja yang dimiliki seseorang pekerja maka orang tersebut akan lebih menguasai pekerjaannya.



Sehingga dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan baik, ini berarti orang tersebut mempunyai efektivitas kerja yang baik.

#### **2.1.2.4 Pengukuran Pengalaman Kerja**

Menurut Iswanto (dalam Sari, Suryandari dan Putra., 2021:16)

pengalaman kerja dibagi dalam tiga dimensi diantaranya adalah:

1. “Lama waktu / masa kerja  
Ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik.
2. Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki  
Pengetahuan merujuk pada konsep, prinsip, prosedur, kebijakan atau informasi lain yang dibutuhkan oleh karyawan. Pengetahuan juga mencakup kemampuan untuk memahami dan menerapkan informasi pada tanggungjawab pekerjaan.
3. Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan  
Tingkat penguasaan dalam pelaksanaan aspek-aspek teknik peralatan dan teknik pekerjaan.

#### **2.1.3 Pendidikan dan Pelatihan Pemakai Sistem Informasi Akuntansi**

##### **2.1.3.1 Pengertian Pendidikan dan Pelatihan Pemakai Sistem Informasi Akuntansi**

Pendidikan dan pelatihan di sini adalah pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak perusahaan untuk memperkenalkan sistem kepada karyawannya. Dengan pendidikan dan pelatihan, pengguna bisa mendapatkan kemampuan untuk mengidentifikasi persyaratan informasi mereka dan kesungguhan serta keterlibatan sistem informasi. Selain itu pelatihan dapat membantu karyawan untuk memperoleh efektivitas dalam pekerjaan mereka yang sekarang atau yang

akan datang melalui pengembangan kebiasaan tentang pikiran, tindakan, kecakapan, pengetahuan dan sikap yang layak.

Menurut (Rozakena & Sri Komala Dewi, 2016) Pelatihan adalah serangkaian aktivitas yang disusun secara terarah untuk meningkatkan keterampilan, pengalaman, keahlian, penambahan pengetahuan serta perubahan sikap seseorang individu.

Selain itu menurut (Moeheriono, 2012:89) pelatihan adalah:

“pelatihan merupakan keseluruhan kegiatan untuk memberi, memperoleh dan meningkatkan serta mengembangkan kompetensi kerja, produktifitas, disiplin, sikap dan etos kerja pada tingkatan keterampilan dan keahlian tertentu sesuai dengan jenjang dan kualifikasi jabatan atau pekerjaan.”

Menurut (N. Dewi et al., 2021) menjelaskan bahwa:

“Pelatihan adalah sama dengan pengembangan yaitu merupakan proses peningkatan keterampilan kerja baik teknis maupun manajerial. Pelatihan (diklat) sebagai upaya dalam meningkatkan potensi sumber daya manusia tentu dalam pelaksanaannya dituntut agar mampu memenuhi kebutuhannya.”

Sebagian orang bekerja tidak hanya mendapatkan penghasilan tetap saja.

Akan tetapi juga untuk menambah dan meningkatkan pengetahuan. Maka dari itu karyawan juga memiliki hak untuk mendapatkan pelatihan kerja seperti yang dikatakan pada Pasal 1 UU Ketenagakerjaan Nomor 13 Tahun 2013 yang berbunyi: “Setiap tenaga kerja berhak untuk memperoleh dan/atau meningkatkan dan/atau mengembangkan kompetensi sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya melalui pelatihan kerja.”

Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 9 tentang ketenagakerjaan juga menjelaskan bahwasannya pelatihan merupakan:

“Keseluruhan kegiatan untuk memberi, memperoleh, meningkatkan serta mengembangkan kompetensi kerja, produktivitas, disiplin, sikap dan etos kerja pada tingkat keterampilan dan keahlian tertentu sesuai dengan jenjang dan kualifikasi jabatan dan pekerjaan.”

Pendidikan dan pelatihan merupakan suatu perbaikan kinerja para pegawai yang dibebankan kepadanya yang dirasa penting untuk dilaksanakan oleh setiap organisasi sehingga karyawan mengalami kemajuan dalam hal pengetahuan, keterampilan dan keahlian guna meningkatkan prestasi kerjanya.

Menurut (C.I.R.S. Dewi et al., 2020) pelatihan diartikan sebagai:

“Pelatihan merupakan proses keterampilan kerja timbal balik yang bersifat membantu, oleh karena itu dalam pelatihan seharusnya diciptakan suatu lingkungan dimana para karyawan dapat memperoleh atau mempelajari sikap kemampuan, keahlian, pengetahuan dan perilaku yang spesifik yang berkaitan dengan pekerjaan, sehingga dapat mendorong mereka untuk dapat bekerja lebih baik.”

Selain itu (Farokh & Setyorini, 2020) menjelaskan bahwa:

“Program pendidikan dan pelatihan adalah usaha secara formal untuk tujuan pengetahuan sistem informasi yang diisyaratkan meliputi, keberadaan program pendidikan dan pelatihan, keuntungan yang didapat, harapan dari pengguna, adanya perencanaan matang dalam pemberian pelatihan dan pendidikan.”

Dari definisi di atas, tentu kita berpikir bahwa sebuah pelatihan yang diselenggarakan oleh organisasi, tentu bertujuan agar para karyawan mengalami peningkatan dalam hal pengetahuan, pengalaman dan keahlian yang berhubungan dengan tugas dan tanggungjawabnya. Sebagian besar kegiatan pelatihan bertujuan untuk memperbaiki proses kerja atau teknik dalam menyelesaikan tugas tertentu secara lebih efektif dan efisien. Menurut (Farokh & Setyoni, 2020) tujuan diadakannya program pendidikan dan pelatihan pemakai sistem yaitu:

“untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman pemakai terhadap informasi akuntansi yang digunakan. Selain itu tujuan diadakannya program pendidikan dan pelatihan pemakai sistem ini yaitu akan

membuat pemakai merasa lebih puas dan akan menggunakan sistem yang telah dikuasai dengan baik dan benar. Sehingga dapat membantu dalam menyelesaikan pekerjaan.”

Berdasarkan beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa program pendidikan dan pelatihan pemakai sistem merupakan suatu proses pelatihan dalam jangka waktu tertentu yang mengajarkan kepada para karyawan baru maupun karyawan saat ini suatu keterampilan dasar yang akan digunakan untuk membantu melaksanakan pekerjaan mereka dan mencapai tujuan dari perusahaan atau organisasi. Maka jelas apa yang dikemukakan para ahli bahwa pendidikan dan pelatihan merupakan upaya yang dilakukan guna mengembangkan sumber daya manusia dan tidak hanya berfokus pada menambah wawasan maupun pengetahuan melainkan juga meningkatkan keterampilan dalam bekerja dan produktivitas kerja.

### **2.1.3.2 Manfaat Pendidikan dan Pelatihan Pemakai Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut (Kartika, 2011:15) manfaat pelatihan dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. “Manfaat bagi peserta pelatihan itu sendiri
  - a. Peningkatan pemahaman terhadap bidang kerjanya.
  - b. Peningkatan rasa tanggung jawab terhadap bidang kerjanya.
  - c. Peningkatan kemampuan kerja.
2. Manfaat bagi pekerjaan yang menjadi tanggung jawab peserta pelatihan
  - a. Peningkatan kesadaran terhadap berbagai peluang untuk mengembangkan bidang kerjanya.
  - b. Peningkatan kemampuan untuk melakukan perbaikan dalam bidang pekerjaannya.
  - c. Peningkatan semangat kerja, peningkatan kuantitas, kualitas maupun produktivitas kerja.

3. Manfaat bagi lingkungan pekerjaan dimana peserta pelatihan itu bekerja
  - a. Peningkatan kemampuan untuk berbagi kemampuan.
  - b. Keterampilan dan sikap dengan rekan kerja atau mitra kerjanya sehingga dapat membawa perubahan terhadap budaya kerja.
  - c. Peningkatan kemampuan untuk memberi alternatif pemecahan masalah sesuai dengan bidang kerjanya.”

Menurut (Mangkuprawira, 2011:136) manfaat pelatihan dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. “manfaat untuk pelatihan
  - a. Memperbaiki pengetahuan dan keterampilan.
  - b. Memperbaiki moral kerja.
  - c. Memperbaiki hubungan atasan dan bawahan.
  - d. Membantu pengembangan perusahaan.
  - e. Membantu dalam pengembangan keterampilan, kepemimpinan, motivasi, loyalitas, sikap yang lebih baik dan aspek-aspek lainnya menampilkan pekerja manajer yang sukses.
2. Manfaat untuk individual
  - a. Membantu meningkatkan motivasi, prestasi, pertumbuhan, dan tanggung jawab.
  - b. Membantu dalam mendorong dan mencapai pengembangan kepercayaan diri.
  - c. Menyediakan informasi untuk memperbaiki pengetahuan kepemimpinan, keterampilan berkomunikasi dan bersikap.
  - d. Meningkatkan pemberian, pengakuan dan perasaan kepuasan pekerjaan.
3. Manfaat untuk personal, hubungan manusia dan pelaksanaan kebijakan
  - a. Memperbaiki komunikasi antara kelompok dan individual.
  - b. Memperbaiki hubungan lintas personal.
  - c. Memperbaiki moral.
  - d. Menyediakan lingkungan yang baik untuk belajar, berkembang dan berkoordinasi
  - e. Membuat perusahaan menjadi tempat yang lebih baik untuk bekerja dan hidup.

### **2.1.3.3 Pengukuran Pendidikan dan Pelatihan Pemakai Sistem Informasi Akuntansi**

Pelatihan merupakan suatu usaha untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan karyawan dalam melaksanakan pekerjaannya lebih efektif dan efisien.

Semakin tinggi diadakan program pelatihan dan pendidikan maka pemahaman di dalam menggunakan sistem informasi akuntansi dapat dihasilkan lebih akurat dan tepat (Widyantari, 2016). Adapun yang menjadi dimensi Pendidikan dan pelatihan menurut (Mike dan Margareth, 2020) adalah sebagai berikut:

1. Adanya pendidikan dan pelatihan

Perusahaan memiliki program pelatihan dan pendidikan mengenai cara menggunakan sistem.

2. Pelatihan sesuai kebutuhan

Pelatihan sesuai kebutuhan yang dimaksud yakni, materi teoritis sesuai dengan kebutuhan pengguna, dan praktek sesuai dengan kebutuhan pengguna.

3. Pemahaman

Pelatihan dan pendidikan berisikan pemahaman tentang penggunaan sistem.

4. Etos kerja

Pelatihan dan pendidikan membantu peningkatan etos kerja.

5. Keuntungan

Adanya keuntungan yang didapatkan pengguna dari program pelatihan dan pendidikan pengguna sistem informasi akuntansi.

6. Penyesuaian diri di tempat kerja

Pelatihan dan pendidikan membantu penyesuaian diri di tempat kerja.

## **2.1.4 Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi**

### **2.1.4.1 Pengertian Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi**

Setiap pekerjaan yang dilakukan memerlukan perencanaan dan perlu dikerjakan dengan tepat sesuai dengan rencana tersebut agar dapat dilakukan

secara efektif. efektivitas merupakan hubungan antara keluaran (*output*) suatu pusat pertanggungjawaban dengan sasaran yang harus dicapai. Semakin besar kontribusi keluaran yang dihasilkan terhadap nilai pencapaian tersebut, maka dapat dikatakan semakin efektif pula unit tersebut. Efektivitas juga bisa diartikan sebagai keberhasilan atau tepat guna. Berikut pengertian efektivitas sistem informasi akuntansi menurut beberapa ahli:

Menurut (Susanto, 2017:39) menyatakan efektivitas adalah sebagai berikut:

“Efektivitas menunjukkan bahwa informasi harus sesuai dan sepenuhnya mendukung kebutuhan pemakai dalam menjalankan proses bisnis dan tugas pemakai serta disajikan dalam waktu yang tepat dan konsisten pada format sebelumnya sehingga mudah dipahami.”

(Handoko, 2013:7) menjelaskan bahwa:

“Efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, efektivitas merupakan suatu ukuran atau gambaran yang memberikan seberapa jauh tujuan dapat dicapai baik secara kualitas maupun waktu, orientasinya pada output yang dihasilkan.”

Kusuma (Pardani & Damayanthi, 2017) mendefinisikan efektivitas sistem informasi akuntansi sebagai berikut:

“Efektivitas sebagai suatu keberhasilan kualitas, kuantitas, dan waktu yang digunakan dan hasil kerja yang telah dicapai. Efektivitas sistem merupakan keberhasilan sistem untuk mencapai kualitas dan kuantitas dalam waktu yang tepat serta mampu menghasilkan output yang maksimal.”

Sedangkan (Ralph & George, 2010:8-9) “*Effectiveness is a measure of the extent to which a system can achieve its goal.*”

Pernyataan Ralph dan George yaitu bahwa efektivitas sistem informasi akuntansi adalah ukuran sejauh mana sistem dapat dicapai tujuannya.

(Wilkinson, 2000) menyatakan bahwa:

*“An effective accounting information system performs several key functions such as data collection, data maintenance, data information accounting systems and knowledge management, data control (including security) and information generation.”*

“Sistem informasi akuntansi yang efektif menjalankan beberapa fungsi utama seperti pengumpulan data, pemeliharaan data, sistem akuntansi informasi data, dan manajemen pengetahuan, kontrol data (termasuk keamanan), dan pembuatan informasi.”

Sedangkan Menurut (Ratnaningsih & Suaryana, 2014) “Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi merupakan suatu keberhasilan yang dicapai oleh Sistem Informasi Akuntansi dalam menghasilkan informasi secara tepat waktu, akurat dan dapat dipercaya.”

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan menyangkut bagaimana melakukan pekerjaan yang benar. Efektivitas mengacu pada kondisi yang menggambarkan tingkat keberhasilan atas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dalam pelaksanaan aktivitas atau kegiatan. Efektivitas juga bisa diartikan sebagai keberhasilan atau tepat juna. Sedangkan efektivitas sistem informasi akuntansi adalah ukuran sejauh mana sebuah sistem dapat bekerja untuk mencapai tujuan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Banyak faktor yang mempengaruhi efisiensi dan efektivitas sistem informasi akuntansi, kualitas dari sumber daya manusia yang baik, software, hardware, dan database yang baik juga sangat mempengaruhi efisiensi dan efektivitas sistem informasi akuntansi yang digunakan perusahaan.



#### 2.1.4.2 Pengukuran Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Efektivitas sistem informasi akuntansi merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran sejauh mana target dapat dicapai dari suatu kumpulan sumber daya yang diatur untuk mengumpulkan, memproses dan menyimpan data elektronik, kemudian mengubahnya menjadi sebuah informasi yang berguna serta menyediakan format yang dibutuhkan dengan baik secara kualitas maupun waktu (Stevanai, 2017). Dimensi efektivitas sistem informasi menurut Jogianto (2014:14) adalah sebagai berikut:

- a. *Systemquality* (kualitas sistem)  
Terkait mengenai kualitas atas sistem informasi yang digunakan. Kualitas sistem diukur dalam hal kemudahan penggunaan, fungsionalitas, kehandalan, fleksibilitas, kualitas data, integrasi, dan peran pentingnya dalam suatu organisasi. Dampak individunya diukur sebagai kualitas lingkungan kerja dan prestasi kerja.
- b. *Information quality* (kualitas informasi)  
Berkaitan dengan output sistem informasi. Kualitas informasi diukur dalam hal akurasi, ketepatan waktu, kelengkapan, relevansi, dan konsistensi. Dampak individunya diukur dalam pengambilan keputusan, efektivitas kerja, dan kualitas kerja.
- c. *Service quality* (kualitas pelayanan)  
Terkait kemampuan sistem dalam memenuhi kebutuhan dari penggunanya. Adapun beberapa dimensi terkait mengenai kualitas pelayanan, yaitu *tangibles*, *reliability*, *responsiveness*, *assurance*, dan *emphaty*. *Angible* yaitu bentuk fisik dari jasa yang berupa fasilitas atau peralatan yang digunakan. *Reliability*, terkait mengenai keandalan sistem informasi. *Responsiveness*, terkait dengan kesiapan karyawan untuk memberikan jasa yang dibutuhkan penggunanya. *Assurance*, yaitu jaminan bahwa karyawan memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk mengerjakan pekerjaanmereka dengan baik. Dan *emphaty*, yaitu memberikan perhatian yang tulus kepada pengguna dengan memahami kebutuhan dari pengguna secara spesifik.
- d. *System use* (penggunaan sistem)  
Berkaitan dengan penggunaan sistem informasi oleh pengguna. Penggunaan sistem diukur sebagai frekuensi penggunaa, waktu penggunaan, jumlah akses, pola penggunaan, dan ketergantungan. Dampak individunya diukur dari segi kinerja dan pengambilan keputusan kinerja.
- e. *User statifiaction* (kepuasan pengguna)  
Berkaitan dengan tingkat kepuasan pengguna sistem informasi terhadap sistem dan output yang dihasilkan.

- f. Net benefits (manfaat bersih)  
Berkaitan dengan keuntungan atas keberadaan dan penggunaan SIA.

### 2.1.5 Penelitian Terdahulu

Penerapan sebuah informasi akuntansi yang ditunjang oleh sistem yang dirancang tepat selain untuk mempermudah pekerjaan dan diharapkan dapat memberikan informasi yang handal. Berikut ini akan disajikan beberapa rangkuman mengenai penelitian terdahulu yang digunakan sebagai perbandingan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Gustina Ketri Wilda (2021)	Pengaruh Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi dan Kecanggihan Teknologi Informasi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi	<p><b>Variabel Independen:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengalaman Kerja</li> <li>2. Tingkat Pendidikan</li> <li>3. Pemahaman Akuntansi</li> <li>4. Kecanggihan Teknologi Informasi</li> </ol> <p><b>Variabel Dependen:</b> Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi</p>	Pengalaman kerja, tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi dan kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi
2	Sari, Permata., dkk (2021)	Pengaruh Pemanfaatan Teknologi, Partisipasi Pemakai, Kemampuan Teknik Pemakai, Pengalaman Kerja dan Jabatan Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi	<p><b>Variabel Independen:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemanfaatan Teknologi</li> <li>2. Partisipasi Pemakai</li> <li>3. Kemampuan Teknik Pemakai</li> <li>4. Pengalaman Kerja</li> <li>5. Jabatan</li> </ol> <p><b>Variabel Dependen:</b> Efektivitas Sistem</p>	Pemanfaatan teknologi dan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
			Informasi Akuntansi	partisipasi pemakai, kemampuan teknik pemakai dan jabatan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi
3	Putri, Sartika., dkk (2021)	Pengaruh Keterlibatan, Kemampuan Teknik Personal, dan Pendidikan Pelatihan Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi	<p><b>Variabel Independen:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keterlibatan</li> <li>2. Kemampuan Teknik Personal</li> <li>3. Pendidikan Pelatihan</li> </ol> <p><b>Variabel Dependen:</b> Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi</p>	Kemampuan teknik personal dan pendidikan pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan keterlibatan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi
4	Ayu Kusuma Dewi, dkk (2021)	Pengaruh Partisipasi Pemakai Sistem Informasi Akuntansi, Kemampuan Teknik Personal, Kecanggihan Teknologi Informasi, dan Peran Pengawas Internal Terhadap Efektivitas Sistem Informasi	<p><b>Variabel Independen:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Partisipasi Pemakai Sistem Informasi Akuntansi</li> <li>2. Informasi Akuntansi</li> <li>3. Kemampuan Teknik Personal</li> <li>4. Kecanggihan Teknologi Informasi</li> <li>5. Peran Pengawas Internal</li> </ol> <p><b>Variabel Dependen:</b> Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi</p>	Partisipasi pemakai sistem informasi akuntansi dan kecanggihan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan kemampuan teknik personal

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
				dan peran pengawas internal tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi
5	Tania Anggarini, dkk (2021)	Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pengalaman Kerja, <i>Skill</i> dan Partisipasi Pemakai Terhadap Efektivitas Sistem Informasi	<p><b>Variabel Independen:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemanfaatan Teknologi Informasi</li> <li>2. Pengalaman Kerja</li> <li>3. <i>Skill</i></li> <li>4. Partisipasi Pemakai</li> </ol> <p><b>Variabel Dependen:</b> Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi</p>	Pemanfaatan teknologi informasi, pelatihan, <i>skill</i> , dan partisipasi pemakai berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan pengalaman kerja tidak berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
6	Deddy Samtika Putra, dan Indraswarawati (2020)	Pengaruh Partisipasi Pemakai Sistem Informasi Akuntansi dan Kecanggihan Teknologi Informasi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Dengan Kemampuan Teknik Personal sebagai Variabel Pemoderasi Pada Lembaga Pengkreditan Desa (LPD di Kecamatan Sukawati	<p><b>Variabel Independen:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Partisipasi Pemakai Sistem Informasi Akuntansi</li> <li>2. Kecanggihan Teknologi Informasi</li> </ol> <p><b>Variabel Dependen:</b> Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi</p>	Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi pemakai sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, dan kecanggihan teknologi informasi berpengaruh

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
				positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Selain itu kemampuan teknik personal tidak mampu memoderasi pengaruh partisipasi pemakai sistem informasi akuntansi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, dan kemampuan teknik personal tidak mampu memoderasi kecanggihan teknologi informasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi
7	Fitri Agustina dan Debby Putri Permata Sari (2020)	Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, PartisipasiManajemen, Pengetahuan Manajemen, Pelatihan dan Pendidikan, Pengalaman Kerja Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi	<b>Variabel Independen:</b> 1. Kecanggihan Teknologi Informasi 2. Partisipasi Manajemen 3. Pengetahuan Manajemen 4. Pelatihan 5. Pengalaman Kerja  <b>Variabel Dependen:</b> Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi	Kecanggihan teknologi informasi , partisipasi manajemen, pelatihan dan pendidikan, pengalaman kerja terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap efektivitas

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
				sistem informasi akuntansi. Sedangkan pengetahuan manajemen tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
8	Kansa Dewi Putri Srinadi (2020)	Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi dan Kemampuan Teknik Personal Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi	<b>Variabel Independen:</b> 1. Kecanggihan Teknologi Informasi 2. Kemampuan Teknik Personal  <b>Variabel Dependen:</b> Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi	Kecanggihan teknologi informasi dan kemampuan teknik personal berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
9	Ratna Sari Dewi, dkk (2020)	Pengaruh Pelatihan, Dukungan Manajemen Puncak, dan Kejelasan Tujuan Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah	<b>Variabel Independen:</b> 1. Pelatihan 2. Manajemen Puncak 3. Kejelasan Tujuan  <b>Variabel Dependen:</b> Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah	Pelatihan, dukungan manajemen puncak dan kejelasan tujuan pada Organisasi Pelaksanaan Daerah (OPD) di Pemerintahan Kabupaten Bandung berpengaruh positif terhadap efektivitas Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD)
10	Sri Lestari,	Pengaruh Partisipasi	<b>Variabel Independen:</b>	Secara persial

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
	dkk (2020)	Pemakai Sistem Informasi, Kemampuan Teknik Personal, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Peran Pengawas Internal Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Sukadana	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Partisipasi Pemakai Sistem Informasi</li> <li>2. Kemampuan Teknik Personal</li> <li>3. Pemanfaatan Teknologi Informasi</li> <li>4. Peran Pengawas Internal</li> </ol> <p><b>Variabel Dependen:</b> Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi</p>	variabel partisipasi pemakai sistem informasi, keampuan teknik personal, pemanfaatan teknologi informasi dan peran pengawas internal berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan secara simultan variabel partisipasi pemakai sistem informasi, kemampuan teknik personal, pemanfaatan teknologi informasi dan pengawas internal berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
10	Kusuma Perdani dan Eka Damayanthi (2017)	Pengaruh Pemanfaatan Teknologi, Partisipasi Pemakai, Manajemen Puncak dan Kemampuan Pemakai Terhadap Efektivitas Sistem Informasi	<p><b>Variabel Independen:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemanfaatan Teknologi</li> <li>2. Partisipasi Pemakai</li> <li>3. Manajemen Puncak</li> <li>4. Kemampuan Pemakai</li> </ol> <p><b>Variabel Dependen:</b></p>	Pemanfaatan teknologi informasi, partisipasi pemakai, dukungan manajemen puncak, kemampuan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
			Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi	teknik pemakai berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
11	Komang Adi Sanjaya, dkk (2017)	Pengaruh Kemampuan Personal, Pelatihan dan Pendidikan Serta Pemanfaatan Teknologi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi	<p><b>Variabel Independen:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kemampuan Personal</li> <li>2. Pelatihan dan Pendidikan</li> <li>3. Pemanfaatan Teknologi</li> </ol> <p><b>Variabel Dependen:</b> Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi</p>	Secara persial kemampuan personal, pelatihan dan pendidikan, pemanfaatan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Secara simultan variabel kemampuan personal, pelatihan dan pendidikan serta pemanfaatan teknologi berpengaruh signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
12	Luh Nanda Yogita Fani dkk (2015)	Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Pemakai, dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi	<p><b>Variabel Independen:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kecanggihan Teknologi Informasi</li> <li>2. Kemampuan Teknik Pemakai</li> <li>3. Dukungan Manajemen Puncak</li> </ol> <p><b>Variabel Dependen:</b></p>	Kecanggihan teknologi informasi, kemampuan teknik pemakai dan dukungan manajemen puncak berpengaruh positif dan



No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
			Kinerja Sistem Informasi Akuntansi	signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi
13	Mahmoud Al-Eqab dan Dalia Adel (2013)	The Impact of IT Sophistications on the Perceived Usefulness of Accounting Information Characteristics among Jordanian Listed Companies	<b>Variabel Independen:</b> IT Sophistications  <b>Variabel Dependen:</b> Perceived Usefulness of Accounting Information Characteristics	Studi AIS komprehensif yang menggabungkan Ti dan akuntansi dapat berkontribusi untuk pemahaman lebih lanjut tentang masalah terkait TI seperti efek gabungan dari kecanggihan TI pada manfaat yang dirasakan dari karakteristik informasi akuntansi. Akhirnya, penelitian ini merupakan upaya pertama untuk mengisi kesenjangan.

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Pada perkembangan bisnis di era teknologi saat ini, persaingan adalah sesuatu yang tak terelakan lagi maka informasi merupakan suatu modal bagi perusahaan dalam mengambil keputusan yang tepat untuk kemajuan perusahaan. Sistem informasi akuntansi merupakan seperangkat sumber daya manusia dan modal dalam suatu organisasi yang dibangun untuk menyajikan informasi keuangan yang diperoleh dari pengumpulan dan pengolahan data keuangan.

Sistem informasi akuntansi akan memberikan manfaat apabila menghasilkan efektivitas yang baik, yaitu mampu memenuhi kebutuhan para pengguna sistem informasi. Dalam suatu instansi atau perusahaan sistem informasi akuntansi sangat berperan penting dalam proses pencapaian tujuan perusahaan.

Efektivitas sistem informasi akuntansi sangat tergantung pada keberhasilan kinerja antara sistem, pemakai (*user*), dan sponsor. Faktor-faktor penting yang dapat mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem dalam sebuah perusahaan yang bertanggungjawab untuk menyiapkan informasi yang diperoleh dari pengumpulan dan pengolahan data transaksi yang berguna bagi semua pengguna baik di dalam (internal) maupun di luar (eksternal) perusahaan.

### **2.2.1 Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi**

Setiap perusahaan dan pemangku kepentingan membutuhkan informasi keuangan yang berkualitas serta akurat untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan. Untuk memperoleh informasi keuangan yang andal, perlu didukung oleh sistem informasi akuntansi yang memiliki tingkat efektivitas yang tinggi. Semakin efektif sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh perusahaan, maka semakin berkualitas informasi keuangan yang dihasilkan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi yaitu kecanggihan teknologi informasi. Teknologi informasi itu sendiri merupakan sebuah perangkat yang memiliki fungsi dalam mengolah data dan menghasilkan data. Sehingga, kecanggihan teknologi yang digunakan akan memberikan kemudahan bagi perusahaan dalam menghasilkan informasi

keuangan yang dibutuhkan. Selain itu, teknologi informasi yang telah didukung dengan komponen teknologi yang sudah berkembang, tentunya akan mampu meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi. Penggunaan teknologi informasi mempunyai dampak yang sangat besar dalam menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas, dengan adanya penggunaan teknologi informasi, informasi yang dihasilkan dengan tepat pada waktunya (Cornelia et al., 2018).

Pengaruh antara kecanggihan teknologi informasi dengan efektivitas sistem informasi akuntansi adalah kecanggihan teknologi informasi yang tinggi akan meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi. Kesimpulan tersebut diperoleh dari hasil pengujian hipotesis yang dilakukan (Dwitrayani, 2012)

Hasil pengujian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gustina Ketri Wilda (2021) bahwa kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa  $H_1$  diterima, artinya variabel kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

### **2.2.2 Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi**

Pengalaman seseorang sangat mempengaruhi kemampuan suatu individu karena semakin lama pengalaman kerja yang dimiliki maka seseorang akan memiliki tingkat keahlian yang lebih baik dibidangnya. Pengalaman kerja seseorang merupakan proses atau tingkat penguasaan pengetahuan serta keterampilan seseorang dalam pekerjaannya yang dapat diukur dari masa ke masa.

Selain itu, pengalaman kerja karyawan yang diiringi pelatihan kerja akan mempermudah karyawan dalam menyelesaikan tugasnya.

Efektivitas sistem informasi akuntansi bukan hanya dipengaruhi oleh kecanggihan teknologi saja. Melainkan, dipengaruhi juga oleh pengalaman kerja karyawan sebagai *user* dari sistem tersebut. Karyawan dengan pengalaman kerja yang lebih lama akan memiliki kemampuan yang lebih tinggi dalam menggunakan sistem informasi akuntansi. Sehingga, pengalaman kerja akan berpengaruh terhadap tingkat efektivitas sistem informasi akuntansi. Pengalaman kerja memberikan keahlian dan keterampilan kerja, sebaliknya terbatasnya pengalaman kerja mengakibatkan tingkat keahlian dan keterampilan yang dimiliki rendah (Rofi 2012).

Semakin tinggi pengalaman kerja maka akan semakin tinggi efektivitas sistem informasi akuntansi. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Komang Ayu Desvira Permata Sari, Ni Nyoman Ayu Suryandari dan Gede Bagus Brahma Putra (2021) yang menyatakan bahwa pengalaman kerja memiliki pengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Namun, bertolakbelakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Tania Anggarini, dkk (2021) yang menyatakan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

### **2.2.3 Pengaruh Program Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi**

Program pendidikan dan pelatihan merupakan upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia dan tidak hanya menambah pengetahuan,

akan tetapi juga guna meningkatkan keterampilan dalam bekerja, dengan demikian akan meningkatkan produktivitas kerja. Pelatihan kepada karyawan sangat dibutuhkan agar karyawan lebih terampil dalam menggunakan sistem yang baru, sehingga program pendidikan dan pelatihan tersebut akan memberikan manfaat kepada para karyawan dan pengguna sistem dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Pengembangan sistem pada umumnya akan lebih baik, jika para anggota ikut dalam program pendidikan dan pelatihan sebelumnya.

Dengan adanya program pendidikan dan pelatihan para karyawan sebagai user akan lebih menguasai penggunaan sistem informasi akuntansi yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, program pendidikan dan pelatihan bertujuan untuk mengasah kemampuan karyawan dalam menggunakan sistem sesuai dengan tugas atau bidangnya. Kemampuan yang tinggi dalam menggunakan sistem informasi akuntansi akan memberikan dampak positif terhadap efektivitas dari sistem tersebut.

(C.I.R.S. Dewi et al., 2020) menyatakan bahwa:

“Untuk meningkatkan efektivitas dari perubahan Sistem Informasi Akuntansi, maka perlu diberikan pendidikan dan pelatihan kepada para pengguna sistem sehingga penerapan sistem dapat dilaksanakan sesuai dengan harapan. Pengguna (*user*) akan dikatakan ahli apabila memiliki pengetahuan dan kemampuan yang baik dalam Sistem Informasi Akuntansi. Apabila pengguna memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih terhadap sistem yang digunakan, maka pengguna akan merasa lebih memiliki sistem yang digunakannya tersebut, sehingga mereka dapat menggunakan sistem informasi tersebut dengan sangat baik yang tentunya akan berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi tersebut.”

Sedangkan (Ruth, 2018) berpendapat bahwa:

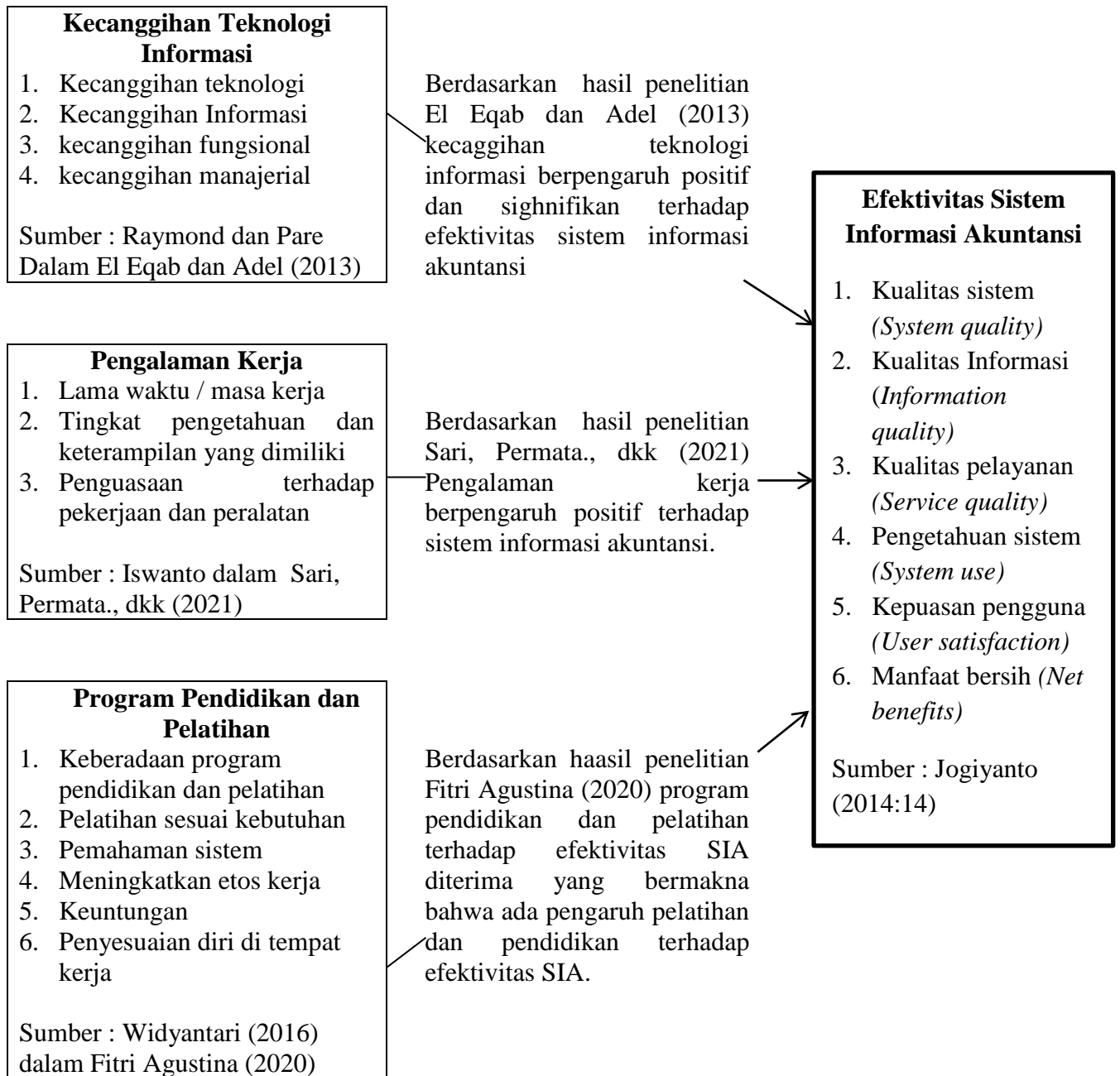
“Pelatihan dan pendidikan yang dilaksanakan sangat diperlukan untuk menjelaskan kepada pengguna tentang penggunaan sistem informasi akuntansi sehingga meningkatkan kemampuan dan pemahaman karyawan

terhadap SIA yang digunakan. Sehingga karyawan merasa puas karena dapat menjalankan sistem tersebut dan akan terus menggunakan SIA dalam setiap proses kegiatannya untuk meningkatkan efektivitas penggunaan SIA sehingga tujuan organisasi dapat tercapai.”

Berdasarkan uraian diatas, semakin tinggi program pendidikan dan pelatihan, maka akan semakin tinggi efektivitas sistem informasi akuntansi. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Komang Adi Sanjaya, dkk (2017) yang menyatakan bahwa program pendidikan dan pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Didukung oleh penelitian yang dilakukan Fitri Agustina dan Debby Putri Permata Sari (2020) yang menyatakan bahwa pelatihan dan pendidikan memiliki pengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Penulis dapat menginterpretasikan bahwa kecanggihan teknologi informasi, pengalaman kerja, program pendidikan dan pelatihan secara simultan berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan kerangka pemikiran yang didasari oleh penelitian terdahulu, maka dapat digambarkan alur hubungan antara variabel yang diteliti, yaitu sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

### 2.3 Hipotesis

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran di atas, maka penulis menyimpulkan hipotesis sebagai berikut:

- H1 : Terdapat pengaruh kecanggihan teknologi informasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
- H2 : Terdapat pengaruh pengalaman kerja terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
- H3 : Terdapat pengaruh program pendidikan dan pelatihan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
- H4 : Terdapat pengaruh kecanggihan teknologi informasi, pengalaman kerja, program pendidikan dan pelatihan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Metodologi Penelitian Yang Digunakan**

##### **3.1.1 Metodologi Penelitian**

Metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah yang dapat membantu peneliti tentang urutan bagaimana penelitian dilakukan. Hal tersebut menunjukkan bahwa metode sangat berperan penting dalam kegiatan penelitian.

Menurut (Sugiyono, 2018:1-2) metode penelitian merupakan:

“Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu berdasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu bersifat logis.”

Pada penelitian ini, dengan metode penelitian penulis bermaksud untuk mendapatkan informasi yang luas dari suatu populasi. Informasi tersebut berkaitan dengan keterkaitan atau pengaruh antar variabel yakni kecanggihan teknologi informasi, pengalaman kerja, program pendidikan dan pelatihan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Metode penelitian yang digunakan yakni penelitian kuantitatif dengan analisis deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan survei. Metode penelitian survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan). Penulis melakukan survey dalam

pengumpulan data melalui media kuesioner yang disebarakan kepada responden yang penulis telah tentukan sebelumnya.

Menurut (Sugiyono 2018:15) menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif merupakan:

“Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang ditetapkan.”

Adapun pengertian penelitian primer/survei menurut (Sugiono, 2018:36) adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian survey merupakan penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dan populasi tertentu. Teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara/kuesioner) yang tidak mendalam, dan hasil penelitian cenderung untuk digeneralisasikan.

Tujuan penelitian survey adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat, serta karakter-karakter khas dari kasus atau kejadian suatu hal yang bersifat umum.

Pada saat melakukan penelitian ini, penulis menggambarkan pendekatan penelitian dengan menerapkan metode deskriptif dan verifikatif dengan penelitian studi empiris. Tujuan dari pendekatan ini yaitu untuk mengetahui hubungan dan pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya.

Metode deskriptif menurut (Sugiyono, 2018:226) metode penelitian deskriptif yakni:

“Statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul

sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Metode deskriptif digunakan untuk mendeskriptifkan bagaimana kecanggihan teknologi, pengalaman kerja, program pendidikan dan pelatihan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Bank Mandiri.

Sedangkan metode verifikatif menurut (Sugiyono, 2016: 55) yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih. Metode verifikatif digunakan untuk mengetahui hubungan yang bersifat sebab dan akibat, antara variabel independen dan variabel dependen.

### **3.1.2 Objek Penelitian**

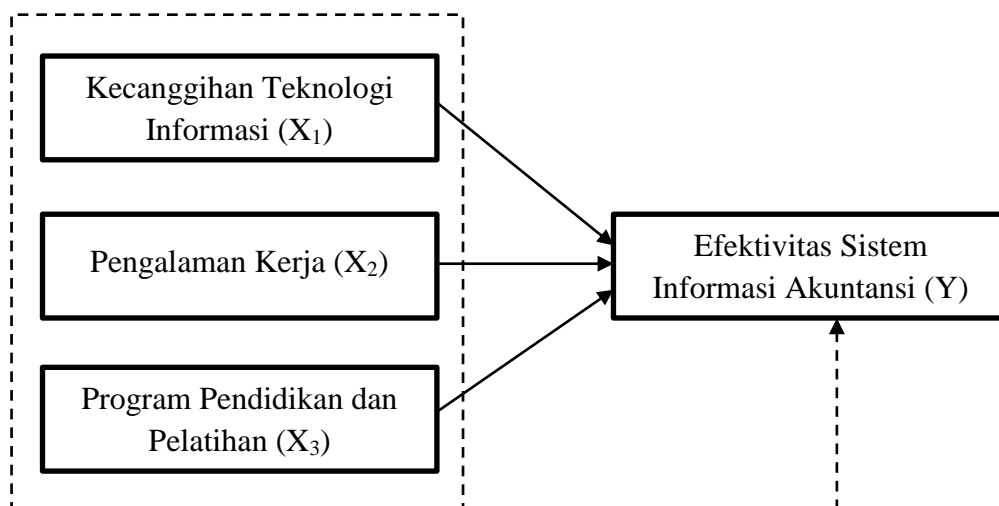
Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dan dianalisis dalam penelitian. Objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Objek penelitian merupakan objek yang akan diteliti, yang dianalisis dan dikaji.

Menurut (Sugiyono, 2018:57) objek penelitian adalah “suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Objek penelitian yang ditetapkan penulis sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti adalah Kecanggihan Teknologi Informasi, Pengalaman Kerja, Program Pendidikan dan Pelatihan, dan Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. Adapun perusahaan yang dipilih untuk melakukan penelitian adalah Bank BRI Kanca Pamanukan yaitu Jl. Ion Martasasmita No.52, Rancasari, Kec.Pamanukan Kab.Subang.

### 3.1.3 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari kenyataan-kenyataan yang sedang diteliti. Penelitian ini sesuai dengan judul yang diambil yaitu: “Pengaruh kecanggihan teknologi informasi, pengalaman kerja, program pendidikan dan pelatihan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.” Maka untuk menggambarkan hubungan antara variabel independen dan dependen, penulis memberikan mede penelitian yang dinyatakan sebagai berikut:



**Gambar 3.1**  
**Model Penelitian**

Keterangan :

- = Pengaruh Secara Parsial  
 - - - - - → = Pengaruh Secara Simultan

### **3.2 Variabel dan Indikator Pengukurannya**

Menurut (Sugiyono 2018:55) mendefinisikan “variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Berikut adalah variabel – variabel penelitian yang digunakan beserta pengukurannya :

1. Variabel Independen / Variabel Bebas (X):

Menurut (Sugiyono 2018:57) variabel independen/bebas merupakan:

“Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*, dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (independen variabel) yaitu:

a. Kecanggihan Teknologi Informasi (X<sub>1</sub>)

Menurut Ekayani dkk., dalam (Ratnaningsih dan Suaryana, 2014)

pengertian kecanggihan teknologi informasi adalah:

“Kecanggihan teknologi informasi adalah teknologi yang terkomputerisasi dan terintegrasi yang didukung oleh aplikasi pendukung modern yang diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi kelangsungan kinerja karyawan.”

Penelitian ini menggunakan dimensi kecanggihan teknologi informasi menurut Raymond dan Pare dalam El Eqab dan Adel (2013):

1. Kecanggihan Teknologi (*Technological Sophistication*)
2. Kecanggihan Informasi (*Informational Sophistication*)
3. Kecanggihan Fungsional (*Functional Sophistication*)
4. Kecanggihan Manajerial (*Managerial Sophistication*)

b. Pengalaman Kerja ( $X_2$ )

Menurut Marwansyah (2014:135) pengertian pengalaman kerja adalah sebagai berikut:

“Pengalaman kerja adalah suatu pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dimiliki pegawai untuk mengemban tanggungjawab dari pekerjaan sebelumnya.”

Penelitian ini menggunakan dimensi pengalaman kerja menurut Iswanto (dalam Sari, Suryandari dan Putra., 2021:16) :

1. Lama waktu / masa kerja
2. Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki
3. Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan

c. Program Pendidikan dan Pelatihan ( $X_3$ )

Menurut Farokh dan Setyorini (2020) pengertian program pendidikan dan pelatihan adalah sebagai berikut:

“Usaha secara formal untuk tujuan pengetahuan sistem informasi yang diisyaratkan meliputi, keberadaan program pendidikan dan pelatihan, keuntungan yang didapat, harapan dari pengguna, adanya perencanaan matang dalam pemberian pelatihan dan pendidikan.”

Penelitian ini menggunakan dimensi program pendidikan dan pelatihan menurut Mike dan Margareth (2020):

5. Adanya pendidikan dan pelatihan
6. Pelatihan sesuai kebutuhan
4. Pemahaman
5. Etos Kerja
6. Keuntungan

## 7. Penyesuaian diri di tempat kerja

### 2. Variabel Dependen / Variabel Terikat (Y)

Menurut Sugiyono (2018:57) yaitu:

“Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat, variabel terikat merupakan lvariabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Variabel dependen pada penelitian ini adalah Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Y).

Menurut Ratnaningsih dan Suaryana (2014) Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi merupakan suatu keberhasilan yang dicapai oleh Sistem Informasi Akuntansi dalam menghasilkan informasi secara tepat waktu, akurat dan dapat dipercaya.

Penelitian ini menggunakan dimensi efektivitas sistem informasi akuntansi menurut Jogianto (2014:14):

1. *Systemquality* (kualitas sistem)
2. *Information quality* (kualitas informasi)
3. *Service quality* (kualitas pelayanan)
4. *System use* (penggunaan sistem)
5. *User statifiaction* (kepuasan pengguna)
6. *Net benefits* (manfaat bersih)

### 3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk mencantumkan jenis dan indikator variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, proses ini

juga dimaksud untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan bantu dapat dilakukan dengan tepat. Berikut adalah operasional variabel dalam penelitian ini :

**Tabel 3.1**  
**Operasional Variabel Independen (X<sub>1</sub>) Kecanggihan Teknologi Informasi**

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Kecanggihan Teknologi Informasi (X <sub>1</sub> )  “Kecanggihan teknologi informasi adalah teknologi yang terkomputerisasi dan terintegrasi yang didukung oleh aplikasi pendukung modern yang diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi kelangsungan kinerja karyawan.”  <b>Menurut Ekayani dkk., dalam (Ratnaningsih dan Suaryana, 2014)</b>	1. <i>Technological sophistication/</i> Kecanggihan teknologi	a. <i>Variety of IT used/</i> Keragaman TI yang digunakan b. <i>Hardware characteristics/</i> karakteristik hardware c. <i>Development tools/</i> Perangkat pengembangan d. <i>Man-machine interface/</i> Media komunikasi antara operator dengan perancang yang mampu memberikan informasi yang diperlukan e. <i>Processing Mode/</i> cara pengolahan f. <i>Type of operation/</i> jenis operasi	Ordinal	1-6
	2. <i>Informational sophistication/</i> Kecanggihan Informasi	a. <i>Application portfolio/</i> jenis aplikasi portofolio b. <i>Integration of application/</i> aplikasi yang terintegrasi	Ordinal	7-8
	3. <i>Functional sophistication/</i> kecanggihan fungsional	a. <i>Decisonal level/</i> tingkat keputusan b. <i>User participation/</i>	Ordinal	9-10



Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
		partisipasi pengguna		
	4. <i>Managerial sophistication/</i> kecanggihan manajerial  <b>Raymond dan Pare dalam El Eqab dan Adel (2013)</b>	a. <i>Top-management implication/</i> dukungan manajemen puncak b. <i>IT investment/</i> investasi TI c. <i>IT adoption process/</i> proses adopsi TI d. <i>IT planning process/</i> proses perencanaan TI e. <i>Control of IT/</i> pengendalian TI f. <i>Evaluation of IT/</i> evaluasi TI	Ordinal	11-16

**Tabel 3.2**  
**Operasional Variabel Independen (X<sub>2</sub>) Pengalaman Kerja**

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Pengalaman Kerja (X <sub>2</sub> )  “Pengalaman kerja adalah suatu pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dimiliki pegawai untuk mengemban tanggungjawab dari pekerjaan sebelumnya.”  <b>Marwansyah (2014:135)</b>	1. Lama Waktu/Masa Kerja	a. Dapat memahami tugas-tugas suatu pekerjaan b. Telah melaksanakan tugas dengan baik	Ordinal	1-2
	2. Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki	a. Pengetahuan merujuk pada konsep, prinsip, prosedur, kebijakan atau informasi lain yang dibutuhkan oleh karyawan b. Pengetahuan juga mencakup kemampuan untuk memahami dan menerapkan informasi pada tanggungjawab pekerjaan.	Ordinal	3-4
	3. Penguasaan terhadap	a. Tingkat penguasaan dalam	Ordinal	5-6

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
	pekerjaan dan peralatan	pelaksanaan aspek-aspek teknik peralatan b. Tingkat penguasaan dalam pelaksanaan aspek-aspek teknik pekerjaan.		
	<b>Iswanto dalam (Sari, Suryandari dan Putra., 2021:16)</b>			

**Tabel 3.3**  
**Operasional Variabel Independen (X<sub>3</sub>) Program Pendidikan dan Pelatihan**

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
<b>Program Pendidikan dan Pelatihan (X<sub>3</sub>)</b> “Usaha secara formal untuk tujuan pengetahuan sistem informasi yang diisyaratkan meliputi, keberadaan program pendidikan dan pelatihan, keuntungan yang didapat, harapan dari pengguna, adanya perencanaan matang dalam pemberian pelatihan dan pendidikan.”  <b>Farokh dan Setyorini (2020)</b>	1. Adanya pendidikan dan pelatihan	a. Perusahaan memiliki program pelatihan dan pendidikan mengenai cara menggunakan sistem	Ordinal	1
	2. Pelatihan sesuai kebutuhan	a. Materi teoritis sesuai dengan kebutuhan pengguna b. Praktek sesuai dengan kebutuhan pengguna	Ordinal	2-3
	3. Pemahaman	a. Pelatihan dan pendidikan berisikan pemahaman tentang penggunaan sistem	Ordinal	4
	4. Etos kerja	a. Pelatihan dan pendidikan membantu peningkatan etos kerja	Ordinal	5
	5. Keuntungan	a. Adanya keuntungan yang didapatkan	Ordinal	6

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
		pengguna dari program pelatihan dan pendidikan pengguna sistem informasi akuntansi		
	6. Penyesuaian diri di tempat kerja  <b>Mike dan Margareth (2020)</b>	a. Pelatihan dan pendidikan membantu penyesuaian diri di tempat kerja	Ordinal	7

**Tabel 3.4**  
**Operasional Variabel Dependen (Y) Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi**

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Y) Ratnaningsih dan Suaryana (2014) “Suatu keberhasilan yang dicapai oleh Sistem Informasi Akuntansi dalam menghasilkan informasi secara tepat waktu, akurat dan dapat dipercaya.”  <b>Ratnaningsih dan Suaryana (2014)</b>	1. <i>Systemquality</i> (kualitas sistem)	a. Kemudahan penggunaan b. Fungsionalitas c. Keandalan d. Fleksibilitas e. Kualitas data f. Integrasi g. Peran pentingnya dalam suatu organisasi.	Ordinal	1-7
	2. <i>Information quality</i> (kualitas informasi)	a. Hal akurasi b. Ketepatan waktu c. Kelengkapan d. Relevansi e. Konsistensi	Ordinal	8-12
	3. <i>Service quality</i> (kualitas pelayanan)	a. <i>Tangibles</i> b. <i>Reliability</i> c. <i>Responsiveness</i> d. <i>Assurance</i> e. <i>Emphaty</i>	Ordinal	13-17
	4. <i>System use</i> (penggunaan sistem)	a. Frekuensi penggunaan b. Waktu penggunaan c. Jumlah akses d. Pola penggunaan	Ordinal	18-22

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
		e. Ketergantungan		
	5. <i>User statifiaction</i> (kepuasan pengguna)	a. Tingkat kepuasan pengguna sistem informasi terhadap sistem b. Output yang dihasilkan	Ordinal	23-24
	6. <i>Net benefits</i> (manfaat bersih)  <b>Jogianto (2014:14)</b>	a. Keuntungan atas keberadaan dan penggunaan SIA	Ordinal	25

### 3.4 Populasi Penelitian, Sempel Penelitian, dan Teknik Sampling

#### 3.4.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2018: 136) populasi memiliki pengertian sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek / subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/ sifat yang dimiliki oleh subyek dan obyek itu”

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah karyawan pada Bank BRI Kanca Pamanukan berjumlah sebagai berikut:

**Tabel 3.5**  
**Populasi Penelitian Pada Bank BRI Kanca Pamanukan**

No	Jabatan	Jumlah Karyawan
1	Penunjang Operasional	7
2	Operasional Layanan	13
3	Penunjang Biana	5
4	Manajer Pemasaran Bisnis Mikro	9
5	Asisten Manajer Pemasaran Komersil	16
<b>Total</b>		<b>50</b>

### 3.4.2 Sampel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2018:131) definisi sampel ialah sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain yang harus representatif (mewakili).”

Dalam penelitian ini, banyaknya sampel didasarkan pada perhitungan presentase terjangkau dan penentuan ukuran sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin sebagai berikut (Sugiyono, 2019: 137):

$$n = \frac{N}{1 + N (\alpha)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

$\alpha$  = Taraf kesalahan sampel (sebesar 0,05)

Jumlah populasi penelitian yaitu sebesar 54 orang dengan taraf kesalahan yang dapat ditolelir sebesar 0,05 maka sampel yang digunakan untuk mewakili populasi tersebut adalah sebesar:

$$n = \frac{50}{1+50 (0,05)^2} = 44,44$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 44 orang yang merupakan karyawan Bank BRI Kanca Pamanukan.

**Tabel 3.6**  
**Populasi dan Sampel**

No	Jabatan	Jumlah Populasi Karyawan	Perhitungan	Jumlah Sampel Karyawan
1	Penunjang Operasional	7	$\frac{7}{50} \times 44 = 6,16$	6
2	Operasional Layanan	13	$\frac{13}{50} \times 44 = 11,44$	11
3	Penunjang Bianis	5	$\frac{5}{50} \times 44 = 4,4$	4
4	Manajer Pemasaran Bisnis Mikro	9	$\frac{9}{50} \times 44 = 7,92$	8
5	Asisten Manajer Pemasaran Komersil	16	$\frac{16}{50} \times 44 = 14,09$	14
<b>Total</b>		<b>50</b>	<b>Total Sampel Karyawan</b>	<b>44</b>

### 3.4.3 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2019: 81) teknik sampling adalah “Teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.”

Menurut (Sugiyono 2018:133-136) menyatakan bahwa teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik *sampling* yang digunakan, yaitu:

1. *Probability Sampling*  
*Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, *sampling area (cluster)*.
2. *Non Probability Sampling*  
*Non Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel. Teknik sampel ini

meliputi, sampling sistematis, kuota, aksidental, *purposive*, jenuh, snowball.

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan penulis adalah teknik *probability sampling* dengan menggunakan metode *simple random sampling*. Menurut (Sugiyono, 2018:134), dikatakan *simple random sampling* karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan serata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen.

### **3.5 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.5.1 Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini yaitu menggunakan sumber data primer.

Menurut Sugiyono (2018: 456) “Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil menyebarkan kuesioner yang dilakukan kepada responden atau karyawan yang bekerja di Bank BRI Kanca Pamanukan yang ditetapkan peneliti sebagai objek penelitian.

#### **3.5.2 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut (Sugiyono, 2018:445) teknik pengumpulan data memiliki pengertian sebagai berikut:

“Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data”.

Adapun cara untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner (angket). Kuesioner merupakan cara yang dirasa lebih akurat karena peneliti melakukan pengumpulan data menggunakan kuesioner berupa pertanyaan mengenai masalah penelitian yang berkaitan dengan kecanggihan teknologi informasi, pengalaman kerja, program pendidikan dan pelatihan serta efektivitas sistem informasi akuntansi.

(Sugiyono, 2018:219) menjelaskan bahwa kuesioner (angket) adalah:

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang lebih efisien bila peneliti telah mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden”.

### **3.6 Uji Instrumen Penelitian**

Uji instrumen dalam penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dengan uji instrumen, maka variabel yang akan diukur diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak ukur untuk menyusun item – item instrumen yang dapat berupa pertanyaan.

Skala ordinal dipilih sebagai skala pengukuran dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2019: 98) “Skala ordinal adalah skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori, tetapi juga menyatakan peringkat *construct* yang diukur”.



Dalam pemberian skor terhadap jawaban kuesioner peneliti menggunakan *skala likert*. Menurut Sugiyono (2018: 158) “*Skala likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.

Adapun alternatif jawaban dengan menggunakan skala likert yaitu dengan memberikan skor pada masing – masing jawaban kuesioner sebagai berikut:

**Tabel 3.7**  
**Instrumen Penelitian Kuesioner**

No	Pemilihan Jawaban	Bobot Nilai
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Ragu-Ragu	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2019:149)

Instrumen penelitian yang menggunakan *skala likert* dalam penelitian ini adalah metode *checklist*.

### 3.6.1 *Method Of Succesive Interval* (MSI)

Pada penelitian ini diperoleh dari jawaban kuesioner pada responden yang menggunakan *skala likert*, dari skala pengukuran *likert* tersebut maka akan diperoleh data ordinal. Agar dapat menganalisis data secara statistik, maka data tersebut harus dinaikkan menjad skala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan *Method Of Succesive Interval* (MSI) dengan langkah – langkah sebagai berikut:

1. Mempersiapkan jawaban responden dari kuesioner yang disebarakan.
2. Menentukan frekuensi responden yang menjawab skor 1, 2, 3, 4, 5 untuk setiap pertanyaan.

3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
4. Menentukan proporsi kumulatif dengan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan.
5. Menentukan nilai z untuk setiap proporsi kumulatif.
6. Menentukan nilai skala dengan rumus :

$$SV = \frac{\text{Density at Lower Limit} - \text{Density at Upper Limit}}{\text{Area Under Upper Limit} - \text{Area Under Lower Limit}}$$

Keterangan:

*Density at Lower Limit* = Nilai densitas batas bawah

*Density at Upper Limit* = Nilai densitas batas atas

*Area Under Upper Limit* = Area dibawah batas atas

*Area Under Lower Limit* = Area dibawah batas bawah

7. Setelah menentukan *Skala Value* (SV) maka nilai skala ordinal ke skala interval yaitu nilai SV yang nilainya terkecil (harga negative terbesar) diubah menjadi sama dengan 1 (satu).

Untuk menentukan nilai tranformasi terdapat rumus sebagai berikut:

$$\text{Transformed Scale value} = Y = Sv + (SV_{\min}) + 1$$

8. Setelah mendapat nilai dari TSV, nilai tersebut merupakan nilai skala interval.

### 3.6.2 Uji Validitas

Tujuan dari uji validitas dalam penelitian ini adalah untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner akan dikatakan valid apabila data yang diperoleh dari kuesioner dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan.

Menurut Sugiyono (2018: 198) “Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Untuk menguji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut (Sugiyono, 2016:178) yang harus dipenuhi taitu harus memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Jika koefisien korelasi  $r > 0,3$  maka item tersebut dinyatakan valid,
- b. Jika koefisien korelasi  $r < 0,3$  maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

Alat ukur yang digunakan dalam pengujian validitas adalah daftar pertanyaan yang telah diisi oleh responden dan akan diuji dengan rumus *Pearson Product Moment* :

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum Xi.Yi) - (\sum Xi).(\sum Yi)}{\sqrt{\{n.\sum Xi^2\} - \{n.\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{ii}$  = Reliabilitas tes secara keseluruhan

n = Banyak butir soal (item)

$\sum Si^2$  = Jumlah varian skor tiap item

$St^2$  = Varian skor total

### 3.6.3 Uji Reliabilitas

Menurut (Sugiyono 2019, 2019:348) penelitian reliabel adalah sebagai berikut:

“Apabila hasilnya reliabel maka terdapat kesamaan data dalam waktu berbeda. Instrumen yang reliabel berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama”.

Uji reliabilitas kuesioner dilakukan dengan menggunakan teknik *Cronbach Alpha*. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar. Menurut (Sugiyono, 2019:184) suatu instrumen dinyatakan reliabel bila koefisien reliabilitas minimal 0,6.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini, penulis menggunakan rumus Spearman Brown menurut (Sugiyono, 2020:176) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_1 = \frac{2r_b}{1+r_b}$$

Keterangan:

$r_1$  = Reliabilitas internal seluruh instrumen

$r_b$  = Korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua

### 3.7 Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik dengan *Kolmogorov-Smirnov* (Ghozali, 2018).

Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan uji normalitas

*Kolmogorov-Smirnov* adalah :

- Jika signifikansi  $\geq 0,05$  maka data berdistribusi normal.
- Jika signifikansi  $\leq 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau bebas.

Menurut Ghozali (2018:105):

“Tujuan uji multikolinieritas adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik memiliki model yang didalamnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.”

Uji multikolinieritas dilihat dari nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Apabila nilai VIF  $< 10$ , berarti tidak terdapat multikolinieritas. Jika nilai VIF  $> 10$  maka terdapat multikolinieritas dalam data.

Menurut Singgih Santoso (2019:197) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{VIF} = \frac{1}{\text{Tolerance}} \quad \text{atau} \quad \text{Tolerance} = \frac{1}{\text{VIF}}$$

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018: 135):

“Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk menguji terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas maka dilihat dari nilai koefisien korelasi Rank Spearman antara masing-masing variabel bebas dengan variabel pengganggu.”

Apabila nilai probabilitas ( $\text{sig}$ ) > dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018: 139).

### **3.8 Metode Analisis Data**

Analisis data merupakan cara untuk menyederhanakan data sehingga lebih mudah dipahami. Data yang sudah dikumpulkan kemudian peneliti bandingkan dengan teori, kemudian dilakukan analisis untuk mengambil kesimpulan.

Menurut (Sugiyono, 2018: 232) pengertian analisis data adalah sebagai berikut :

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk hipotesis yang telah diajukan”.

#### **3.8.1 Analisis Deskriptif**

Menurut Sugiyono (2018: 232) statistik deskriptif memiliki definisi sebagai berikut:

“Statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud pembuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau regeneralisasi”.

Metode analisis deskriptif merupakan penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah untuk dipahami, dibaca dan diinterpretasikan. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner kepada responden

di Bank BRI Kanca Pamanukan. Data yang sudah terkumpul kemudian akan dihitung rata-rata menggunakan rumus berikut:

$$Me = \frac{\sum xi}{n} \qquad Me = \frac{\sum yi}{n} \qquad Me = \frac{\sum zi}{n}$$

Keterangan:

$Me$  = Rata-rata

$\sum xi$  = Jumlah nilai X

$\sum yi$  = Jumlah nilai Y

$\sum zi$  = Jumlah nilai Z

$n$  = Jumlah responden

Setelah peneliti mendapatkan nilai rata-rata dari masing-masing variabel, selanjutnya akan dilakukan perbandingan skor variabel dengan kriteria variabel yang telah ditentukan peneliti berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Adapun kategori untuk setiap variabelnya yaitu sebagai berikut:

- a. Kriteria variabel kecanggihan teknologi informasi ( $X_1$ ) dijabarkan dalam 9 buah pertanyaan.

Nilai terendah dikalikan 1                       $15 \times 1 = 15$

Nilai tertinggi dikalikan 5                       $15 \times 5 = 75$

Nilai interval                       $\frac{75-15}{5} = 12$

Maka diperoleh kriteria variabel kecanggihan teknologi informasi ( $X_1$ ) adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.8**  
**Kriteria Variabel Kecanggihan Teknologi Informasi ( $X_1$ )**

Nilai Interval	Kriteria
67 – 79	Sangat Canggih

54 – 66	Canggih
41 – 53	Cukup Canggih
28 – 40	Tidak Canggih
15 – 27	Sangat Tidak Canggih

- b. Kriteria variabel pengalaman kerja ( $X_2$ ) dijabarkan dalam 6 buah pertanyaan.

Nilai terendah dikalikan 1                       $10 \times 1 = 10$

Nilai tertinggi dikalikan 5                       $10 \times 5 = 50$

Nilai interval                       $\frac{50-10}{5} = 8$

Maka diperoleh kriteria variabel kecanggihan teknologi informasi ( $X_2$ ) adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.9**  
**Kriteria Variabel Pengalaman Kerja( $X_2$ )**

Nilai Interval	Kriteria
46 – 54	Sangat Berpengalaman
37 – 45	Berpengalaman
28 – 36	Cukup Berpengalaman
19 – 27	Tidak Berpengalaman
10 – 18	Sangat Tidak Berpengalaman

- c. Kriteria variabel pengalaman kerja ( $X_3$ ) dijabarkan dalam 10 buah pertanyaan.

Nilai terendah dikalikan 1                       $10 \times 1 = 10$

Nilai tertinggi dikalikan 5                       $10 \times 5 = 50$

Nilai interval                       $\frac{50-10}{5} = 8$

Maka diperoleh kriteria variabel kecanggihan teknologi informasi ( $X_3$ ) adalah sebagai berikut:



**Tabel 3.10**  
**Kriteria Program Pendidikan dan Pelatihan (X<sub>3</sub>)**

Nilai Interval	Kriteria
43 – 50	Sangat Terlatih
35 – 42	Terlatih
27 – 34	Cukup Terlatih
19 – 26	Tidak Terlatih
10 – 18	Sangat Tidak Terlatih

- d. Kriteria variabel efektivitas sistem informasi akuntansi (Y) dijabarkan dalam 23 buah pertanyaan.

$$\text{Nilai terendah dikalikan } 1 \qquad 23 \times 1 = 23$$

$$\text{Nilai tertinggi dikalikan } 5 \qquad 23 \times 5 = 115$$

$$\text{Nilai interval} \qquad \frac{115-23}{5} = 18,4$$

Maka diperoleh kriteria variabel kecanggihan teknologi informasi (Y) adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.11**  
**Kriteria Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Y)**

Nilai Interval	Kriteria
96,7 – 115	Sangat Efektif
78,3 – 96,6	Efektif
59,9 – 78,2	Cukup Efektif
41,5 – 59,8	Tidak Efektif
23 – 41,4	Sangat Tidak Efektif

### 3.8.2 Analisis Verifikatif

Analisis Verifikatif Analisis verifikatif digunakan untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Menurut Sugiyono (2018: 235) analisis verifikatif memiliki definisi sebagai berikut :

“Analisis verifikatif adalah metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga dapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis diterima atau ditolak”.

Dalam penelitian ini analisis verifikatif digunakan untuk menganalisis:

1. Apakah kecanggihan teknologi informasi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Bank BRI Kanca Pamanukan.
2. Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Bank BRI Kanca Pamanukan.
3. Apakah program pendidikan dan pelatihan berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Bank BRI Kanca Pamanukan.
4. Apakah kecanggihan teknologi informasi, pengalaman kerja dan program pendidikan dan pelatihan berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Bank BRI Kanca Pamanukan.

### **3.9 Rancangan Analisis Data**

#### **3.9.1 Analisis Regresi Linier Berganda**

Metode analisis regresi linear berganda digunakan untuk menunjukkan pengaruh langsung dan tidak langsung variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan :

Y = Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X<sub>1</sub> = Kecanggihan Teknologi Informasi

X<sub>2</sub> = Pengalaman Kerja

X<sub>3</sub> = Program Pendidikan dan Pelatihan

### 3.9.2 Analisis Korelasi Berganda

Analisis kolerasi merupakan angka yang menunjukkan arah kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih. Arahnya dinyatakan dalam bentuk hubungan antar dua variabel atau lebih. Arahnya dinyatakan dalam bentuk hubungan positif negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien kolerasi. Karena variabel yang diteliti adalah data rasio maka teknik *statistic* yang digunakan adalah *pearson correlation product moment*. Menurut Sugiyono (2015:183) rumusnya adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_1 y_1 - (\sum x_1)(\sum y_1)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien kolerasi *pearson*

x = Variabel Independen (Profitabilitas, *Leverage* dan Kepemilikan Institusional)

y = Variabel Dependend (Harga Saham)

n = Banyak sampel yang diteliti

Koefisien kolerasi r menunjukkan derajat kolerasi antara variabel independent (X) dan variabel dependent (Y). Nilai koefisien harus terdapat dalam batas-batas -1 hingga +1 ( $-1 < r \leq +1$ ), yang menghasilkan beberapa kemungkinan, yaitu :

1. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif antara variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai-nilai X akan diikuti dengan kenaikan dan penurunan Y.

2. Tanda negatif menunjukkan adanya korelasi negatif antara variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan nilai-nilai X akan diikuti dengan penurunan Y dan sebaliknya.
3. Jika  $r = 0$  atau mendekati 0, maka menunjukkan korelasi yang lemah atau tidak ada korelasi sama sekali antara variabel-variabel yang diteliti.

**Tabel 3.12**  
**Interpretasi koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,50 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

*Sumber: Sugiyono (2019:184)*

### 3.9.3 Uji Hipotesis

Menurut (Sugiyono, 2017:63), menyatakan bahwa:

“Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

Hipotesis nol ( $H_0$ ) merupakan suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen dan variabel dependen, sedangkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.

1. Pengujian Secara Parsial (Uji - T)

Pengujian individual ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2017: 184) rumus uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

Keterangan:

$t$  = Nilai Uji t

$r$  = Koefisien korelasi

$r^2$  = Koefisien determinasi

$n$  = Jumlah sampel

Apabila berdasarkan asumsi tingkat kepercayaan 95% dan taraf signifikan 5%. Setelah mendapatkan nilai  $t_{hitung}$  kemudian dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Tolak  $H_0$  jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  terima  $H_a$  (terdapat hubungan)
2. Terima  $H_0$  jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  tolak  $H_a$  (tidak terdapat hubungan)

Adapun rancangan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

$H_0$  : ( $\beta_1 = 0$ ) Kecanggihan teknologi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi

$H_a$  : ( $\beta_1 \neq 0$ ) Kecanggihan teknologi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi

$H_0$  : ( $\beta_2 = 0$ ) Pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi

$H_a$  : ( $\beta_2 \neq 0$ ) Pengalaman kerja berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi

Ho : ( $\beta_3 = 0$ ) Program pendidikan dan pelatihan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi

Ha : ( $\beta_3 \neq 0$ ) Program pendidikan dan pelatihan berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi

## 2. Uji Simultan (Uji - f)

Menurut Ghozali (2016: 98) uji kelayakan model yaitu untuk menguji apakah terdapat pengaruh signifikan secara keseluruhan terhadap model regresi. Uji pengaruh silmultan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$f = \frac{R^2 / k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi ganda

K = Banyaknya komponen variabel independen

N = Jumlah anggota sampel

Setelah mendapatkan nilai  $f$  kemudian dibandingkan dengan nilai  $f_{tabel}$  dengan tingkat signifikan sebesar 0,05. Adapun kesimpulan yang akan didapat:

- a. Tolak Ho jika  $f_{hitung} > f_{tabel}$  terima Ha (terdapat hubungan)
- b. Terima Ho jika  $f_{hitung} > f_{tabel}$  terima Ha (tidak terdapat hubungan)

Maka rancangan hipotesis berdasarkan uji  $f$  (uji simultan) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho : ( $\beta_4 = 0$ ) Kecanggihan teknologi, pengalaman kerja, program pendidikan dan pelatihan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi

Ha : ( $\beta_4 \neq 0$ ) Kecanggihan teknologi, pengalaman kerja, program pendidikan dan pelatihan berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi

### 3.9.4 Koefisien Determinasi

Analisis determinasi adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel dependen dan variabel independen. Untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial digunakan Koefisien Determinasi (KD) menurut Damodar N Gujarati (2012:172) adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{KD = Zero\ Order \times \beta \times 100\%}$$

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi

Zero Order = Koefisien Korelasi

$\beta$  = Koefisien beta

Untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan digunakan Koefisien Determinasi (KD) menurut Sugiyono (2017:257) menyatakan bahwa koefisien determinasi diperoleh dari koefisien korelasi pangkat dua, sebagai berikut:

$$\mathbf{Kd = r^2 \times 100\%}$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

$r^2$  = Koefisien korelasi yang dikuadratkan

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

1. Jika KD mendekati nol (0), berarti pengaruh independen terhadap variabel dependen lemah.
2. Jika KD mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

### **3.10 Rancangan Kuesioner**

Kuesioner merupakan alat yang digunakan dalam proses pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan maupun pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Selain itu, kuesioner dapat berupa pernyataan atau pertanyaan tertutup maupun terbuka. Tujuan dilakukannya penyusunan kuesioner ini agar peneliti bisa mengetahui variabel – variabel apa saja yang penting menurut responden.

Rancangan kuesioner yang dibuat oleh peneliti ini merupakan kuesioner tertutup yaitu jawaban dibatasi atau sudah ditentukan oleh peneliti.